



**STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN KELAS VII A DI MTs PP.
TARBIYAH ISLAMIYAH HAJORAN KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditujukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara

Oleh

NUR HABIBAH
NIM. 31.14.3.037

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN KELAS VII A DI MTs PP.
TARBIYAH ISLAMİYAH HAJORAN KABUPATEN
LABUSEL**

SKRIPSI

Ditujukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara

Oleh

NUR HABIBAH
NIM. 31.14.3.037

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Halim Nasution, M. Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

Pembimbing II



Dr. H. Dedi Masri, Lc. MA
NIP. 19761231 200912 1 006

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
l. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp.6615683 6622925
Fax. 6615683, Email: fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Kelas VII A di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labuhan Batu Selatan” yang disusun oleh Nur Habibah yang telah dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S.1), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal:

24 September 2018 M

14 Muharram 1440 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr.Asnil Aidah Ritonga, MA

NIP. 19701024 199603 2 002

Mahariah, M.Ag

NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. **Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag**

NIP. 19581229 198703 1 005

Dr. H. Dedi Masri, Lc, M.A

NIP. 19761231 200912 1 006

3. **Dr. Sahkholid Nasution, MA**

NIP. 19760202200710 1 001

Drs. H.Khairuddin, M.Ag

NIP. 19640706201411 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa Medan, 30 Juli 2018

Lampiran :

Perihal : Skripsi
Nur Habibah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN
Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Habibah

NIM : 31143037

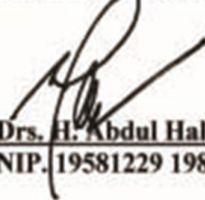
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-qur'an Kelas VII A Di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. H. Abdul Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

PEMBIMBING II



Dr. H. Dedi Masri, Lc. MA
NIP. 19761231 200912 1 006

PENYAJIAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Habibah
NIM : 31143037
Jur/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII A Di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 30 Juli 2018

Yang membuat program



Nur Habibah

ABSTRAK

Nama	: Nur Habibah
NIM	: 31.14.3.037
T.T.L	: Rantau Bonban, 09 Agustus 1994
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I	: Drs. H. Abdul Halim Nasution, M.Ag
Pembimbing II	: Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA
Judul skripsi	: Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII A Di MTs PP. Tarbiyah Islmiyah Hajoran Kabupaten Labusel.

Kata Kunci : Srategi Guru, Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII A Di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi. Data penelitian diperiksa keabsahan datanya dengan menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, metode, dan teori.

Temuan penelitian ini menunjukkan : Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII A Di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel dapat ditemukan bahwa:1) Mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi, sebagai seorang guru tugasnya bukan hanya mengajarkan ilmu sebagaimana tertera dalam buku pelajaran atau sekedar mendidik dan membimbing siswa saja. Akan tetapi, juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.. 2) Memberikan sepotong-sepotong ayat, maka siswa-siswa akan lebih mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an karena dengan sepotong-sepotong ayat tersebut siswa lebih teliti dalam membacanya dan lebih mudah memahami dari makhraj huruf, dan hukum ilmu tajwidnya.. 3) Memberikan metode yang sesuai yaitu metode ceramah . Dengan metode ini maka siswa akan lebih mudah untuk mendengarkan dan menyimak, mengkaji apa yang diceramahkan, pemahaman konsep, prinsip, fakta dan proses mencatat bahan pelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran tersebut.

Pembimbing II

Drs. H. Dedi Masri, Lc.MA
_NIP. 19761231 200912 1 006

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Amin.

Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Kelas VII A Di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel”** diajukan sebagai syarat untuk untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN SU Medan Bapak Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU dan pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah UIN SU.
3. Ibu Dr.Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan seluruh staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Kedua pembimbing yaitu Bapak Drs. H. Abdul Halim Nasution, M,Ag (Pembimbing I) dan Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA (Pembimbing II) yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Triana Santi, S.Ag, SS, MM selaku Kepala Perpustakaan UIN Sumatera Utara dan beserta seluruh staf/pegawai Perpustakaan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis selama melakukan penulisan.
6. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Syamsul Bahri Dalimunthe dan ibunda Erliana Hasibuan. Betapa saya sangat menyayangi ayah dan ibu. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan dan do'a yang tidak henti-hentinya diberikan dan semuanya tak bisa dibalas dengan apapun. Semoga Allah senantiasa memberikan kesabaran serta kesehatan agar ayah dan ibu dapat mendampingi saya sampai menutup mata. Dan gelar yang saya dapat, saya persembahkan untuk kedua orang tua.
7. Kakak tersayang Emmi Yani Dalimunthe dan Adik-adik tersayang Alpin Adam Dalimunthe dan Shinta Riskiyana Dalimunthe, yang sangat banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, doa maupun dukungan serta semangat yang tak hentinya mereka berikan. Serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang telah direncanakan.
8. Para Sahabat-sahabat kost tersayang : (Siti hajar Pulungan S,Pd, Nur Aisyah, Rozanah Nasution S,Pd dan Lelyna Harapah S,Pd dan lainnya) yang selalu memberikan semangat serta dukungan baik moral maupun material. Semoga kita semua dapat tetap menjaga hubungan persaudaraan ini.
9. Seluruh Rekan-rekan mahasiswa/i PAI stambuk 2014 yang banyak memberikan informasi dan motivasi kepada penulis. Semoga kita bisa terus berkarya dan bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dan semoga kelak kita bisa menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dan memiliki IPTEK dan IMTAQ, serta memiliki daya saing yang tinggi didunia pendidikan khususnya.

10. Seluruh Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Harapan dari penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, 30 Juli 2018

Penulis

Nur Habibah

NIM. 31143037

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
TABEL	viii
LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an	
1. Pengertian Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an.....	11
2. Ciri-ciri Kesulitan Belajar	13
3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an	15
4. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an.....	17
B. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Guru dalam Mengatasi kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an	
1. Faktor Peserta Didik	19
2. Faktor Sekolah.....	20
3. Faktor Guru	21

4. Faktor Sarana dan Prasarana	21
C. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an	
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	22
2. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	25
3. Tujuan Strategi Pembelajaran	26
4. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	27
5. Pengertian Guru.....	30
6. Pengertian Al-Qur'an	33
7. Pengertian Hadits	35
8. Pengertian Ilmu Tajwid	35
D. Penelitian Yang Relevan	37

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Metode Penelitian	39
2. Subjek Penelitian.....	40
3. Lokasi Penelitian	40
4. Preosedur Pengumpulan data	40
5. Analisis Data	42
6. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data	43

BAB IV TEMUAN HASIL DAN PENELITIAN

A. Temuan Umum	45
1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya.....	45
2. Profil Sekolah.....	46
3. Visi, Misi dan Program Sekolah	47

4. Struktur Organisasi	48
5. Tenaga Pendidik	49
6. Sarana dan Prasarana	50
7. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai	51
8. Keadaan Siswa	53
B. Temuan Khusus	
1. Proses Pembelajaran	55
2. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an	60
3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an	62
4. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al_Qur'an	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Proses Pembelajaran	72
2. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an	73
3. Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur'an	74
BAB V PENUTU	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

TABEL

1. Tabel 1.1 Profil Sekolah.....	46
2. Tabel 1.2 Tenaga Pendidik	49
3. Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana	50
4. Tabel 1.4 Tenaga Kependidikan.....	52
5. Tabel 1.5 Kondisi Siswa	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya fasilitas untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 tentang sistem pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”¹

Untuk menumbuhkan dan menjadikan manusia indonesia seutuhnya, khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu jalan adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, dalam proses belajar guru atau pendidik mengharapkan agar peserta didiknya mampu belajar dengan giat atau sungguh-sungguh terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, peserta didik bisa

¹ UU RI No.20 Tahun 2003, (2009), *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, hal.2.

melafalkan huruf-hurufnya dengan benar, dan bisa membedakan tajwidnya yaitu *Izhar*, *Idgham*, *Ikhfa* dan *Iqlab* agar peserta didik ketika membaca Al-Qur'an bisa memahami dan mengamalkan isinya.

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan diberbagai tempat, misalnya di rumah, di sekolah, di pondok pesantren, dan di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Lingkungan anak yang pertama adalah keluarga, diharapkan dalam keluarga sejak kecil anak telah mendapatkan pengajaran Al-Qur'an dari orang tuanya. Ketika orang tua kurang mampu mengajari untum membaca al-Qur'an maka dapat menitipkan anak ketempat belajar misalnya TPQ ataupun pondok pesantren.

Pembelajaran Al-Qur'an di MTs merupakan lanjutan dari tingkat SD. Idealnya siswa di MTs tersebut sudah bisa membaca Al-Qur'an. Akan tetapi guru sering menghadapi dan menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu yang berkaitan dengan hal membaca Al-Qur'an sering kali terdapat suatu hambatan dalam membacanya terutama dalam makhraj ilmu tajwidnya atau tempat keluarnya huruf misalnya: *SIN* di baca *SYIN*, dan *DZA* di baca *JA*. Dan siswa yang belum lancar atau masih kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs tersebut di sebabkan karena faktor keluarga , faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, faktor sekolah dan faktor internal dari peserta didik itu sendiri karena memiliki IQ yang rendah sehingga sulit baginya untuk menangkap suatu bacaan yang di bacakan oleh gurunya tersebut.

Untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an tersebut dibutuhkan strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru. Dalam dunia

pendidikan strategi merupakan suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang termasuk juga penggunaan metode pada proses pembelajaran. Dan adapun metode pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru terhadap peserta didiknya dalam pembelajaran yaitu metode praktik dan metode pembiasaan. Metode praktik merupakan metode mengajar dengan siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik dimana ketika guru sedang mempraktikkan bacaannya maka peserta didik harus mendengarkan dan menyimakya terlebih dahulu sehingga ketika di suruh peserta didik bisa menirukan apa yang dibaca oleh gurunya tersebut. Metode pembiasaan ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Seorang guru harus sering mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'annya agar peserta didik terbiasa mendengarkan, mengikuti dan menirukan apa yang dibaca oleh gurunya.

Nana Sudjana, mengatakan, bahwa untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan evaluasi. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajarkan adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalamannya.² Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

Dalam menjalankan misi pendidikan, untuk melihat tingkat atau kadar penguasaan sahabat terhadap materi pelajaran, Nabi Muhammad SAW juga

² Samsul Nizar dan Zainal Efendi, (2011), *Hadis Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia, Hal.179.

mengevaluasi sahabat-sahabatnya. Dengan mengevaluasi sahabat-sahabat, Rasulullah mengetahui kemampuan para sahabat dalam memahami ajaran agama atau dalam menjalankan tugas. Untuk melihat hasil pengajaran yang dilaksanakan Rasulullah sering mengevaluasi hafalan para sahabat dengan cara menyuruh para sahabat membacakan ayat-ayat Al-Qur'an di hadapannya dengan membetulkan hafalan dan bacaan mereka yang keliru.

Dengan demikian evaluasi yang diterapkan pada masa Rasulullah SAW adalah secara langsung melihat tingkah laku para sahabat. Mendengarkan bacaan sahabat tentang ayat Al-Qur'an, tanpa menggunakan buku catatan sebagaimana sekarang ini. Bila belum sampai kepada ukuran yang diharapkan, Rasulullah SAW memberikan penekanan dan penambahan materi, berupa nasehat, arahan dan sebagainya.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan dan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari, memahami, mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an hadits sebagai sumber ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman dan dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar diberbagai bidang. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karena itu, wajar jika orang tua merasa khawatir ketika anaknya mengalami kesulitan dalam hal membaca. Membaca merupakan suatu proses yang kompleks

dengan melibatkan kedua belahan otak. Menggunakan mata dan pikiran sekaligus untuk mengerti apa maksud dari setiap huruf yang dibaca.

Kemampuan siswa belajar membaca Al-Qur'an mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yaitu ada yang kemampuan membaca Al-Qur'annya cepat, sedang dan lambat.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang cepat (*Al-Hadr*) yaitu merupakan tingkatan membaca Al-Qur'an yang paling cepat. Tingkatan ini menggunakan ukuran terpendek dalam batas peraturan tajwid, tapi tetap tidak keluar dari patokan yang ada. Al-Hadr biasanya dipakai oleh mereka yang sudah menghafal Al-Qur'an agar dapat mengulang hafalaan dalam tempo yang singkat.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang sedang (*At-Tadwir*) yaitu tingkatan ini berada pada pertengahan atau sedang antara *At-Tahqiq* dan *Al-Hadr*. Bacaan *At-Tadwir* ini dikenal dengan bacaan sedang, tidak terlalu cepat tetapi tidak terlalu pelan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang lambat (*At-Tahqiq*) merupakan tingkatan yang paling lambat dan perlahan-lahan. Tingkatan ini biasanya digunakan bagi mereka yang sedang belajar membaca Al-Qur'an agar dapat melafadzkan huruf beserta sifat-sifatnya dengan tepat.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs tersebut adalah setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan diharapkan peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Hadits, membedakan fungsi keduanya, dan cara memfungsikan dalam

kehidupan, cara mencintainya dan juga mampu menjelaskan perilaku seseorang yang mencintai Al-Qur'an dan Hadits.³

Pentingnya mengetahui tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits agar peserta didik lebih gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya menjadi petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia.

Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar bagi peserta didik adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu penerimaan materi melalui bagaimana metode yang digunakan, media yang tepat, serta pemberian motivasi belajar sehingga masalah yang dihadapi peserta didik dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat sesuai dengan standar kompetensi pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, terutama mengenai *makhrajnya* atau cara melafalkan huruf dalam suatu kalimat dari ayat-ayat Al-Qur'an, maupun juga dalam memahami serta mempraktikkan dari bentuk-bentuk bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. Bahkan dalam menerapkan bacaannya juga masih kurang halnya tentang bacaan tajwidnya (*izhar, idghom, ikhfa dan juga iq'lab*).

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, (2014), *Al-Qur'an Hadis*, Jakarta: Kemetrian Agama, Hal.2.

Dari permasalahan diatas tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel tentang: “ Strategi Guru Al-Qur’an Ha diits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Kelas VII A di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar membaca Al-Qur’an Kelas VII A di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel ?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar membaca Al-Qur’an Kelas VII A di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel?
3. Bagaimana strategi guru Al-Qur’an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar makhraj dan ilmu tajwid (*Izhar, Idgham, Ikhfa, Iqlab*) di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel?

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman terhadap pemaknaan, maka perlu adanya penegasan istilah dari judul tersebut yang di angkat sebagai berikut:

1. Startegi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

2. Kesulitan belajar

Kesulitan adalah perihal sulit. Belajar dapat di artikan berusaha, supaya mendapat kepandaian. Jadi kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana

dalam perjalanannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan menemui sebuah kesulitan atau kesukaran.

3. Al-Qur'an Hadits

Merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan dan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari, memahami, mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an hadits sebagai sumber ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman dan dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dari judul skripsi “Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII A di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel” adalah suatu kajian mengenai gambaran strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an Kelas VII A di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar membaca Al-Qur'an Kelas VII A di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel
2. Untuk mengetahui faktor penyebab bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an Kelas VII A di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel

3. Untuk mengetahui strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar makhraj dan ilmu tajwid (*Izhar, Idgham, Ikhfa, Iqlab*) di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai pembuka wacana bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya untuk mengetahui strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an Kelas VII A di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel.
 - b. Sebagai bahan pengetahuan bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan proses belajar membaca Al-Qur'an dengan baik.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini secara praktis adalah :

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan berbagai wawasan tentang strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pihak sekolah. Terutama gambaran bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar. Dalam hal ini kesulitan belajar

membaca Al-Qur'an Kelas VII A di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk semua orang tua agar mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak kecil supaya tidak menghambat proses belajar di kelas.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguatan bagi siswa sebagai usaha untuk menyadarkan bahwa mencari ilmu agama juga sama pentingnya dengan mencari ilmu umum, yaitu dengan belajar membaca Al-Qur'an baik di TPQ atau di rumah ustadz/ustadzah sehingga siswa lebih aktif dan dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar adalah kondisi yang alami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dari dalam diri sendiri. Hambatan yang bersumber dari luar antara lain seperti kurangnya perhatian orang tua, hubungan anggota keluarga yang kurang harmonis, kurang sarana belajar, mempunyai konflik dengan teman, dan gaya mengajar guru yang kurang menarik.⁴

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasi kedalam dua kelompok, yaitu (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*development learning disabilities*) mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi dan kesulitan belajar dalam peyesuaian perilaku sosial. (2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*) menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis dan matematika.

Dalam bukunya Mulyono Abdurrahman Lerner mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang

⁴ Lilik Sriyanti, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak Dua, hal.143.

studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca untuk belajar.

Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia (*dyslexia*). Istilah disleksia banyak digunakan dalam dunia kedokteran dan dikaitkan dengan adanya gangguan fungsi neorofisiologis. Bryan dan Bryan seperti dikutip oleh Mercer dalam bukunya Mulyono Abdurrahman mendefenisikan disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa. Anak berkesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, perubahan tempat, tidak mengenal kata dan tersentak-sentak.

Menurut Mercer ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu berkenaan dengan kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan mengenal pemahaman dan gejala-gejala yang bermacam-macam. Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis atau melawan guru.

Menurut Hammil kesulitan belajar adalah menunjuk pada sekelompok kesulitan yang memanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengar, mencakup-cakup, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi tertentu.⁵

Kesulitan belajar menurut Warkitri dkk bahwa kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Sedangkan menurut Siti Mardiyanti dkk mengatakan kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

2. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Adapun ciri-ciri kesulitan belajar yang dialami oleh siswa seperti berikut:

- a. Gangguan persepsi visual:⁶
 1. Melihat huruf/angka dengan posisi yang berbeda dari yang tertulis, sehingga seringakali terbalik dalam menuliskan kembali
 2. Sering tertinggal huruf dalam menulis
 3. Menuliskan kata dengan urutan yang salah misalnya ibu jadi ubi
 4. Sulit memahami kanan dan kiri
 5. Bingung membedakan antara obyek dengan latar belakang

⁵ Modul, (2016-2017), *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hal.7.

⁶ *Ibid.*, hal. 11.

6. Sulit mengkoordinasi antara mata (penglihatan) dengan tindakan (tangan, kaki, dan lain-lain)
- b. Gangguan Persepsi auditori
1. Sulit membedakan bunyi : menangkap secara berbeda apa yang didengarnya
 2. Sulit memahami perintah terutama perintah yang diberikan dalam jumlah yang banyak dan kalimat yang panjang
 3. Bingung dan kacau dengan bunyi yang datang dari berbagai penjuru sehingga sulit mengikuti diskusi karena saat mencoba mendengar sebuah informasi sudah mendapatkan gangguan dari suara lain disekitarnya
- c. Gangguan bahasa
1. Sulit menangkap dan memahami kalimat yang dikatakan kepadanya
 2. Sulit mengkoordinasi/mengatakan apa yang sedang dipikirkan
- d. Hiperaktivitas
1. Sukar mengontrol aktivitas motorik dan selalu bergerak/ menggerakkan sesuatu (tidak bisa diam)
 2. Berpindah-pindah dari satu tugas ke tugas berikutnya tanpa menyelesaikan terlebih dahulu
- e. Kacau (*distractibility*)
1. Tidak dapat membedakan stimulus yang penting dan tidak penting

2. Tidak teratur, karena tidak memiliki urutan-urutan dalam proses berpikir
3. Perhatiannya sering berbeda dengan apa yang sedang dikerjakan (melamun/menghayal saat belajar dikelas)

3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar membaca disebabkan oleh perkembangan susunan syaraf pusat yang mengalami disfungsi minimal. Walaupun masalah ini tidak dapat dihilangkan, tidak berarti anak tidak dapat mengatasi kesulitan membaca yang dialaminya.⁷

Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar terbagi menjadi dua. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa srategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajara yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak dan pemberian ualangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.

Yang termasuk faktor internal, diantaranya:

- a) Faktor Konsep Diri, untuk mengatasi kesulitan membaca pada anak yang mengalami konsep diri yang kurang positif maka yang perlu diatasi terlebih dahulu adalah memperbaiki konsep diri dari negatif ke positif.

⁷ Lilik Sriyanti, *Op.Cit.*, hal.137.

- b) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Jika kemampuan dasar rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar.
- c) Kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.
- d) Kurangnya motivasi dan dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.
- e) Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti buta warna, kidal, cacat tubuh.

Sedangkan faktor eksternalnya, antara lain:

- a) Faktor Sosio-Ekonomi, yaitu faktor yang menyebabkan keadaan rumah tidak kondusif untuk belajar. Keluarga yang broken home misalnya, keadaan ini menyebabkan anak-anak yang berasal dari keluarga ini mengalami pencapaian hasil belajar dibawah potensi yang dimilikinya.
- b) Faktor Penyelenggaraan Pendidikan yang Kurang Tepat.

Faktor ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak.
2. Pengelolaan kelas yang kurang efektif.
3. Guru yang terlalu banyak menggeritik anak.
4. Kurikulum yang terlalu padat sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan belajar tinggi.

- c) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar siswa, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaan, gangguan bacaan dan lain sebagainya.

4. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Untuk memberikan bantuan dan bimbingan yang efektif maka seorang guru atau pendidik lebih dahulu melakukan *diagnosa* kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Kenalilah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
- b) Memahami sifat dan jenis kesulitan belajar.
- c) Menetapkan latar belakang kesulitan belajarnya.
- d) Menetapkan usaha-usaha belajarnya.
- e) Pelaksaaan bantuan.
- f) Tindakan lanjut

Menurut Nini Subini ada beberapa cara lain untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu:⁸

- a) Cobalah untuk menyisihkan waktu setiap hari untuk membaca
- b) Tundalah sesi jika anak terlalu lelah, lapar atau mudah marah hingga dapat memusatkan perhatian
- c) Jangan melakukan sesuatu yang berlebih-lebihan pada saat pertama, mulailah dengan sepuluh atau lima belas menit sehari
- d) Tentukan tujuan yang dapat dicapai : satu hari sebanyak satu halaman
- e) Bersikap positif dan pujilah anak ketika anak membaca dengan benar.

Ketika anak membuat kesalahan, bersabarlah dan bantu untuk

⁸ Nini Subini, (2015), *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: PT Buku Kita, hal. 107.

membetulkan kesalahan. Jika dia ragu-ragu, berikan dia waktu sebelum terburu-buru memberi bantuan.

- f) Ketika membaca cerita bersama-sama, pastikan anak tidak hanya melafalkan kata-kata, tetapi merasakannya juga.

Demikian gambaran umum langkah yang harus ditempuh dalam rangka membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Begitu seterusnya sampai benar-benar berhasil mengatasi kesulitan belajar khususnya seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

B. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi guru dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya, faktor anak didik, faktor sekolah dan faktor guru.

Penyebab kesulitan dapat ditelusuri dari berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar. Dilihat dari kemampuan anak didik sebagai individu, maka kesulitan belajar dari beberapa ranah yaitu.

1. Kesulitan belajar yang bersumber dari ranah kognitif (ranah cipta), antara lain karena rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik.
2. Bersumber dari ranah afektif (ranah rasa), antara lain emosi labil, pembentukan sikap yang salah, perasaan bersalah yang berlebihan dan tidak mempunyai gairah hidup.
3. Bersumber dari aspek psikomotorik, anatara lain seperti terganggunya organ psikomotor seperti gangguan pada tangan kaki, penglihatan dan pendengaran sehingga gerak motoriknya menjadi terganggu.

Secara rinci faktor penyebab kesulitan belajar tersebut jika sudut pandang di arahkan pada aspek lainnya, maka faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak didik dapat dibagi menjadi beberapa faktor yaitu faktor anak didik, sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.⁹

1. Faktor Anak Didik

Faktor anak internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar membaca antara lain yaitu:

- a. Tingkat Intelegensi (IQ) yang kurang memadai.
- b. Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari.
- c. Faktor emosional yang kurang mendukung seperti mudah tersinggung, pemurung, mudah putus asa, cepat menjadi bingung dalam menghadapi masalah, sedih tanpa alasan yang jelas.
- d. Kurang aktivitas belajar, kurang dapat memanfaatkan waktu, waktunya terbuang untuk kegiatan yang kurang bermanfaat seperti terlalu banyak nonton TV atau main *game*.
- e. Kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial, anak dengan pribadi seperti ini bisa tidak mempunyai teman, di kucilkan dalam pergaulan, pada akhirnya anak menjadi kurang berminat berangkat kesekolah.
- f. Kesehatan yang kurang baik. Misalnya, sering sakit kepala, sakit perut, sakit mata, atau mudah capek dan mengantuk.
- g. Kurang motivasi dalam belajar.

⁹ Lilik Sriyanti, *Op.Cit.*, hal. 149.

2. Faktor sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan, rumah kedua bagi anak, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan disekolah setelah rumah. Sekolah menjadi agen transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang baik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial disekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Sarana dan prasarana sudahkah mampu dibangun dan memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik yang berinteraksi dan hidup didalamnya. Sekolah sebagai tempat menempa diri bagi anak didik tidak jarang justru menimbulkan kesulitan dan menjadi salah penyebab kesulitan belajar bagi anak didiknya. Beberapa kondisi sekolah yang dapat menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak adalah:

- a. Pribadi guru yang kurang baik, kurang ramah, galak da sikap buruk lainnya.
- b. Guru kurang berkualitas, kurang memiliki kompetensi sebagai guru, seperti kurang menguasai materi yang diajarkan, kurang dapat menggunakan metode yang mampu memotivasi anak didik, tidak mempunyai pendekatan yang baik dalam berinteraksi dengan siswa.
- c. Hubungan guru dengan anak, anak dengan sesama temannya dan hubungan guru dengan personil sekolah kurang harmonis.
- d. Alat/media dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tidak hanya menghambat proses belajar bahkan dapat menimbulkan kesulitan. Misalnya, atap sekolah bocor,

meja dan kursi yang sudah rusak dapat menghambat belajar serta mengurangi kenyamanan belajar.

3. Faktor Guru

Di sekolah, guru merupakan orang yang mendidik anak dalam segala hal. Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya dan turut menentukan hasil belajar yang akan di capai oleh siswa.¹⁰

Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian, cara mengajar guru harus efektif dan mengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, teknik, ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung

¹⁰Nini Subini, *Op, Cit*, Hal.34.

keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

C. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Makhraj dan Ilmu Tajwid (*Izhar, Idgham, Ikhfa, Iqlab*)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari rumusan tersebut ada dua hal yang perlu diperhatikan. *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk metode pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹

Dalam berbagai hal, strategi sering disamakan dengan metode, padahal antara keduanya mempunyai perbedaan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi

¹¹ Sutarjo Adisusilo, J.R, (2012), *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal.85.

adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah jalan atau cara dalam mencapai sesuatu.¹²

Strategi adalah ilmu siasat, siasat perang, bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pengertian Pembelajaran adalah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam

¹² *Ibid.*, hal. 86.

diri peserta didik (Sadiman). Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (*intruksional*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu (Miarso). Jadi, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Strategi pembelajaran adalah terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau pakrt program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Dick and Carey).

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar (Uno). Sedangkan menurut Gerlach dan Ely menyebutnya sebagai suatu pendekatan guru terhadap penggunaan informasi, mulai dari pemilihan sumber belajar sampai pada menetapkan peranan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Prinsip-prinsip Startegi Pembelajaran

Menurut Sanjaya, ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran, yaitu:¹³

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam setiap pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas

Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktvitas fisik, maupun aktivitas bersifat psikis seperti aktivitas mental.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingn dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Pendidik yang berhasil adalah apabila ia menangani 40 orang peserta didik seluruhnya berhasil seluruhnya berhasil mencapai tujuan, dan sebaliknya

¹³ Wahyudin Nur Nasution, (2017), *strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal.9.

diakatakan pendidik yang tidak berhasil manakala dia menangani 40 orang peserta didik 35 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

d. Integritas

Mengajar harus dipanjang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek efektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara integrasi.

3. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan merupakan suatu yang esensi sebab besar maknanya. Tujuan strategi pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, tepat dan terarah. Tujuan strategi pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya pengajaran.

Penggunaan strategi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Tujuan mengadakan strategi dalam pembelajaran adalah :

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar perhatian dari siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut.

- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.

Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya.

- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.

Adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa di kelas ada siswa tertentu yang kurang senang terhadap guru.

- d. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.

Sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar.

- e. Mendorong anak didik untuk belajar.

Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar sehingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.¹⁴

- f. Menjaga wibawa guru

Untuk menghindari berbagai kejadian yang dapat merendahkan wibawa guru, salah satunya guru harus mampu mengajar dengan penuh percaya diri, memiliki kesiapan mental dan intelektual, memiliki kekayaan metode, keluasaan teknik dan sebagainya. Dengan kata lain guru harus memiliki bentuk dan model pengajaran yang bervariasi.

4. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Seorang guru tidak hanya cukup membekali diri dengan sifat-sifat teladan Nabi Muhammad saw dalam mengajar, tetapi juga perlu dibekali dengan kemampuan strategi mengajar yang tepat. Nah strategi mengajar ala Nabi Muhammad saw adalah salah satu strategi mengajar yang mungkin dapat dijadikan guru sebagai inspirasi saat mengajar. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.181-185.

guru dan siswa di kelas dapat terealisasi. Dalam hal ini strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an antara lain :

- a) Mendorong murid supaya menjadi seorang pembelajar.

Strategi pertama yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik adalah mendorong atau memotivasi siswa agar menjadi seorang pembelajar, dengan menjadi seorang pembelajar, berarti mereka menyadari perannya sebagai siswa, yakni belajar. Jadi dalam mendorong siswanya menjadi pembelajar, seorang guru juga diharapkan dapat menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai sarana untuk mendongkrak semangat belajar siswa, yaitu dengan menceritakan pula berbagai fadhilah menuntut ilmu.

- b) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Sebagai seorang guru, tugasnya bukan hanya mengajarkan ilmu sebagaimana tertera dalam buku pelajaran, atau sekedar mendidik dan membimbing siswa saja. Tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman. Jadi seorang guru harus berperan penting dalam menciptakan suasana hati agar belajar menyenangkan dan tidak menimbulkan ketegangan siswa.

- c) Menerapkan metode belajar yang tepat.

Metode pengajaran sesuai dengan yang diungkapkan oleh Thoifuri dalam bukunya Zaenal Mustakim bahwa metode pengajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara tepat

dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal.¹⁵

Adapun metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, antara lain:

1). Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian bahan ajaran secara lisan dari pendidik kepada sekelompok peserta didik. Dalam metode ini, pengakuan belajar yang dapat diperoleh peserta didik antara lain: berlatih mendengarkan dan menyimak, mengkaji apa yang diceramahkan, pemahaman konsep, prinsip, fakta dan proses mencatat bahan pelajaran.

2). Metode Praktik

Metode praktik merupakan metode mengajar dengan siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari yang telah dipelajari.¹⁶ Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru mempraktikkannya lalu kemudian ditirukan oleh siswa

3). Metode Talaqi

Metode Talaqi hanya bisa digunakan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu seorang guru membaca atau menyampaikan ilmu di depan murid-muridnya, sedang para murid menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan, kemudian murid membaca di depan guru lalu guru membenarkan jika ada kesalahan. Metode ini juga digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits

¹⁵ Zainal Mustakim, (2011), *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Pekalonga: STAIN Press, hal.113.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 12-13.

dalam pembelajarannya membaca Al-Qur'an, guru membacakan ayat Al-Qur'an berulang-ulang kemudian siswa disuruh membacanya di depan guru satu persatu.

4). Metode Pembiasaan

Metode ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Metode pembiasaan hendaknya diterapkan pada peserta didik sedini mungkin, sebab ia memiliki daya ingat yang kuat dan sikap yang belum matang, sehingga mudah mengikuti, meniru dan membiasakan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

5. Pengertian Guru

Guru adalah provokator dalam diri setiap anak didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus senantiasa menyucikan pikiran dan perbuatannya agar tidak menyimpang dari norma serta nilai-nilai agama yang dianutnya.¹⁸ Sehingga energi murni yang positif selalu terpancar dari dirinya terhadap anak didiknya. Pikiran negatif seorang guru sangat menyerap pelajaran dan mempengaruhi kondisi belajar di dalam kelas. Karena, interaksi pertama yang dirasakan oleh anak didik adalah energi potensial gurunya ketika masuk dalam ruang kelas. Bahkan sebelum seorang guru memasuki ruang kelas isi pikiran guru sudah berada di ruang kelas.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan dedikasi dan loyalitas

¹⁷ *Ibid.*, hal.118-119.

¹⁸ Nuni Yusvavera Syatra, (2013), *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*,Jogjakarta:Buku Biru, hal. 154.

berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang mejadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Guru sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik.

Tugas pendidik pada umumnya dan guru khususnya adalah untuk membantu peserta didik berkembang ke arah yang lebih baik. Hal ini berarti bahwa upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai peserta didik, seperti kebajikan, keadilan, kesucian, keindahan, kecerdasan, dan nilai-nilai lainnya yang serupa dengan makna dan hakikat kebaikan merupakan suatu ang melekat dan dalam tugas-tugas seorang guru.

Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat: 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Qs. Al-Baqarah: 151).¹⁹

¹⁹ Kementerian Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an: Tehazed.

Al-Maraghi menjelaskan dalam tafsir Al-Maraghi menjelaskan Nabi Muhammad mencurahkan perhatian kepada para sahabat untuk memperdalam masalah agama sampai memahami rahasia-rahasia yang didalamnya. Dengan demikian, mereka banyak dikenala sebagai ulama dan hakim yang adil, cerdik dan mempunyai kualitas tersendiri.²⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa para pendidik adalah penerus Nabi dikarenakan mempunyai peranan penting atau tanggung jawab dalam merubah pola kehidupan yang terbelakang menuju kehidupan yang lebih. Pendidikan dalam Islam juga dikatakan sebagai tanggung jawab para pendidik atas perkembangan peserta didik.

Pernyataan di atas berkaitan dengan Hadits Rasulullah Saw:

حدثنا محمود بن غيلان، أخبرنا أبو داود، أخبرنا شعبة أخبرني عمر بن سليمان من ولد عمر بن الخطاب. قال سمعت عبد الرحمن ابن ابان ابن عثمان يحدث عن ابيه قال: خرج زيد بن ثابت من عند مروان نصف النهر، فلنأما بعث اليه هذه الساعة إلا لشيئ يسأله عنه فقمنا فسألناه، فقال نعم سألنا عن اشياء سمعناها من رسول الله صلى الله عليه وسلم، سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول "نضر الله امرأ سمع منا حديثاً حفظه حتى يبلغه غيره، فرب حامل فقه الى من هو أفقه منه، ورب حامل فقه ليس بفقه". وفي الباب عن عبدالله ابن مسعود ومعاذ بن جبل وجبير بن مطعم وأبي الدرداء وأنس. حديث زيد بن ثابت حديث حسن. (حديث صحيح مطواتر)

Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Umar bin sulaiman memberitahukan kepada kami, dari Ibnu bin Khaththab berkata : " Aku mendengar Abdurrahman bin Aban bin Utsman menceritakan dari ayahnya berkata : " Zaid bin Tsaabit keluar dari sisi Marwan pada tengahan

²⁰ Syekh Ahmad Musthafa Al-Maraghy, (1989), *Tafsir Al-Maraghi Jilid 2*, Semarang: Toha Putra, Hal.31.

hari, aku berkata : “ Zaid tidak datang kepada marwan pada jam ini melainkan karena sesuatu yang dia tanyakan kepadanya maka dia menjawab: “ Ya, aku bertanya tentang beberapa hal yang mendengarnya dari Rasulullah SAW, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : Allah mengelokkan seseorang yang mendengar hadist dariku, lalu ia menjaganya lalu menyampaikannya kepada orang lain. Banyak pembawa ilmu menyampaikannya kepada orang yang lebih pandai daripadanya. Dan banyak pembawa ilmu namun ia bukan orang yang berilmu”.

Dan dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Mas'ud, Mu'adz bin Jabal, Jubair bin Muth'im, dan Abid Darda', dan Anas. *Hadits Zaid bin Tsabit adalah Hadits Hasan. (Hadits Shahih dan Muthawatir)*²¹

Dalam Hadits tersebut menjelaskan tentang anjuran menyampaikan apa yang didengar, anjuran Nabi diatas memberikan pelajaran kepada para pendidik agar lebih memperluas pengetahuan dan dapat menyampaikannya kepada peserta didik.

Sikap tanggung jawab sebagai guru bisa diungkapkan dalam usaha menghindarkan agar ilmu yang diajarkan tidak hanya membebani kepala peserta didik dengan serangkaian fakta, konsep, teori atau rumus-rumus yang perlu dihafal untuk keperluan ujian dan dilupakan sesudahnya. Secara pribadi guru mestilah yakin betul bahwa ilmunya itu memang berguna dan bermanfaat bagi manusia. Jika tidak, berarti pendidik hanya menghasilkan buih yang segera lenyam ditelan bumi.

Sebagai guru tentunya mampu untuk membentuk watak dan kepribadian yang mulia kepada peserta didiknya agar mereka juga mampu melaksanakan tugas, baik mengenai tugas-tugas ketuhanan. Karena pada dasarnya bahwa guru merupakan sebuah cerminan atau panutan untuk peserta didik pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

²¹ Muhammad Isa, (1992), *Sunan At-Tirmizi Jilid 4*, Terj. Moh Zuhri, dkk, Semarang : Adhi Grafika, hal. 282.

6. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang berisi kalam dari Yang Maha suci, mukjizat Nabi Muhammad yang abadi, diturunkan kepada seorang Nabi yang terakhir yakni Nabi Muhammad saw, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril "alaihissalam."²²

Al-farra' menjelaskan bahwa kata Al-Qur'an diambil dari kata dasar *qara'in* (penguat) karena Al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan dan terdapat kemiripan antara satu ayat dengan ayat yang liannya. Sedangkan menurut *Al-Zujaj* menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kata sifat terambil dari kata dasar *Al-Qor'u* yang artinya menghimpun yaitu menghimpun ayat, surat, kisah, perintah, dan larangan.²³

Al-Qur'an ini perlu dikaji karena di samping sebagai kitab suci umat islam Al-Qur'an juga merupakan pedoman dan pegangan hidup semua manusia sampai akhir kehidupan. Hal ini karena di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai tata aturan kehidupan yang sangat kompleks yang bisa dijadikan sebagai petunjuk manusia dalam melakukan semua aktivitas, baik yang kaitannya dengan Tuhan atau pun dengan sesama bahkan dengan alam sekitar. Dan dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat di harapkan akan mendapat rahmat dari Allah SWT.

Maka dari itu dalam membaca Al-Qur'an perlu membutuhkan suatu proses yang secara terus menerus dengan memperhatikan berbagai petunjuk

²² Syamsu Nahar, (2015), *Studi Ulumul Qur'an*, Medan: Perdana Publishing, hal.1.

²³ *Ibid.*, hal.14.

yang telah dijelaskan dalam ilmu tajwid, semua peserta didik mampu membacanya dengan baik dan benar.

Dengan demikian hal ini merupakan sebuah pedoman bagi guru untuk dijadikan sebagai pijakan dalam menentukan strategi yang tepat, guna melakukan layanan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga peran guru disini sangatlah dibutuhkan untuk meminimalisir kesulitan yang dihadapi peserta didik, supaya dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan *makhraj dan tajwidnya*.

7. Pengertian Hadits

Hadits adalah sumber kedua agama dan ajaran Islam. Apa yang telah disebut dalam Al-Qur'an dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah dengan sunnah beliau. Karena itu, sunnah Rasul yang kini terdapat dalam al-Hadits merupakan penafsiran serta penjelasan otentik (sah, dapat dipercaya sepenuhnya) dilanjutkan ada beberapa hal yang perlu di kemukakan. Perkataan Hadits menurut kebahasaan ialah berita atau sesuatu yang baru. Dalam ilmu Hadits istilah tersebut berarti segala perkataan, perbuatan dan sikap diam Nabi tanda setuju (*taqrir*).²⁴

8. Pengertian Ilmu Tajwid (*Izhar, Idgham, Ikhfa, dan Iqlab*)

Ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas dan mempelajari tentang tata cara membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan bacaan yang sebenarnya yaitu melafazhkan masing-masing huruf dengan fashih (tepat makhrajnya), memenuhi semua sifat-sifat huruf sesuai dengan hak dan tuntutan huruf,

²⁴ Muhammad Daud Ali, (2008), Pendidikan agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , hal. 111.

memulai dan berhenti pada tempat-tempat yang dibolehkan, memutus dan menyambung sesuai aturan dan mematuhi hukum-hukum ilmu tajwid, serta membacanya dengan beradab.²⁵

a. Izhar

Artinya “menjelaskan” yaitu: bunyi NUN Mati dan TANWIN dibaca dengan jelas dan dengan tidak berdengung ketika bertemu dengan huruf-huruf izhar. Misalnya: MAN-‘AMILA dan GHOFUURUN-HALIM.

b. Idgham

Idgham terbagi 2 yaitu: idgham bila ghunnah dan idgham bigunnah

1. Idgham Bilaghunnah

Artinya “ memasukkan” yaitu: memasukkan bunyi NUN Mati dan TANWIN ke dalam huruf LAM dan RA’ tanpa berdengung. Misalnya: MIL-LISANII dan MIR-ROBBIHIM.

2. Idgham Bighunnah

Artinya memasukkan bunyi NUN Mati dan TANWIN kedalam huruf-huruf idgham bighunnah. Misalnya: MAY-YASYAAU dan MIM-MAAI.

c. Ikhfa

Bunyi NUN mati dan TANWIN disembunyikan sambil diarahkan kemakhraj dan sifat-sifat huruf ikhfa yang menyambutnya beserta dengung. Misalnya: MIN-QOBLI menjadi MING-QOBLI dan IN-KUNTUM menjadi ING-KUNTUM.²⁶

²⁵ Ismail Malik, *Ilmu Tajwid*, Perdana Mulya Sarana, hal.1.

²⁶ *Ibid.*, hal. 15.

d. Iqlab

Bunyi NUN Mati dan TANWIN berubah menjadi bunyi MIM mati disertai dengan dengung. Misalnya: MIM- BA'DI.

D. Penelitian yang Relevan

Skripsi yang ditulis Solikhatun (NIM: 23205135) yang berjudul: *Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010*, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pemalang dapat dihadapi dengan baik. Faktor penghambat bagi guru BTQ ada dua faktor, yaitu faktor linguistik (tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, tulisan, serta penerjemahan) dan faktor non linguistik (sosial budaya), sedangkan faktor pendukung bagi guru BTQ ada tiga faktor yaitu faktor internal (kecerdasan, motivasi, bakat dan kondisi), faktor eksternal (lingkungan, lingkungan alam sosial), dan faktor instrumental (bahan pelajaran, guru, serta sarana dan prasarana).²⁷

Skripsi yang ditulis Titik Ermawati (NIM: 202109367) yang berjudul : *Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an anak Pesisir di SMPN 12 Pekalongan*, mengatakan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami anak pesisir di SMPN 12 Pekalongan kebanyakan dalam hala

²⁷ Solikhatun, *Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010*, skripsi (Pekalongan: STAIN pekalongan, 2010),hal. Vii.

kelancaran membaca, kesulitan yang dialami selanjutnya upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an anak pesisir di SMPN 12 Pekalongan adalah diadakannya program BTQ setiap pagi, yang mana program BTQ ini juga merupakan program dari pemerintah kota.²⁸

²⁸ Titik Ermawati, *Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Anak Pesisir di SMPN 12 Pekalongan*, skripsi (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hal.Xiii.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana peneliti akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati pada saat penelitian, dimana variasi pendekatan dalam metode penelitian ini ialah variasi nonetnografis, dimana metode ini bertumpu pada wawancara mendalam dengan berbagai informan dan pengumpulan dokumen, mungkin juga observasi singkat.²⁹

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan mendiskripsikan atau mengungkap atau memecahkan masalah dengan pengukuran kualitas atau mutu objek penelitian secara sistimatis atau *factual* dan akurat, dan tidak mementingkan nilai berupa angka. Penelitian kualitatif pada dasarnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Melalui penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti mendapatkan data tentang bagaimana Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII A di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel. Cara ini dilaksanakan dengan maksud agar peneliti dapat mengarahkan mutu dan kedalaman uraian serta

²⁹ Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 36.

ingin membahas semua materi yang disesuaikan dengan landasan teori yang sudah ada.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, maka jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Sehingga gambaran data yang penulis gunakan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang diperoleh di lapangan, dengan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini yaitu yang memiliki keterkaitan dalam strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, maka subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadits dan siswa-siswi di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel, dan spesifikasi lokasi penelitiannya pada ruangan dimana siswa-siswi MTs itu belajar. Dan peneliti akan mengadakan penelitian kurang lebih 2 bulan di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang paling memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mudah dikuantifikasi adalah teknik wawancara

berstruktur atau kuesioner, yaitu pedoman wawancara dengan daftar pertanyaan yang detail yaitu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan telah ditentukan sebelumnya.³⁰ Berikut secara ringkas akan dijelaskan pengertian masing-masing teknik pengumpulan data kualitatif.

1. Teknik wawancara

Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.³¹

Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis. Wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ,dengan menggunakan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa, dan bagaimana startegi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar membaca Al-Qur'an serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajorn Kabupaten Labusel. Wawancara ini dilakukan kepada guru Al-Qur'an Hadits, kepala Sekolah serta sebagian siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel.

³⁰ *Ibid.*, hal. 20.

³¹ *Ibid.*, hal. 21.

2. Teknik Dokumentasi

Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Dokumentasi digunakan untuk memperluas penelitian, karena alasan-alasan yang dapat di pertanggungjawabkan.

3. Observasi

Peneliti melakukan observasi ini untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri.³² Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi terlibat. Peneliti melakukan observasi ini untuk mengetahui bagaimana cara guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel apakah guru Al-Qur'an Hadits sudah berhasil membuat siswanya menjadi lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

E. Analisis Data

Menurut Sutopo dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif. Dalam bentuk ini penenliti tetap bergerak diantara tiga komponen analisis dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Kemudian setelah pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak

³²Afrizal , *Op Cit.*, hal.21.

diantara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang masih tersisa bagi penelitiannya.³³ Dalam proses analisis ini terdapat tiga komponen utama analisis yaitu antara lain:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada dalam lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Reduksi data ini dimulai sejak peneliti memfokuskan tentang kerangka konseptual wilayah penelitian.

2. Sajian data

Sajian data yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan dalam bentuk transkrip akan diuraikan dalam bentuk laporan.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini, data-data yang telah mengalami pengolahan dan siap disajikan dapat diambil kesimpulan.³⁴ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.

F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Hal terakhir dari analisis data dari penelitian ini adalah verifikasi atau pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat ditempuh melalui empat kriteria, yaitu:

³³ Sutopo, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: University Press, hal. 119.

³⁴ *Ibid.*, hal. 114-115.

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas menyangkut tingkat kepercayaan yang bisa diwujudkan melalui: (a) alokasi waktu dan keikutsertaan yang panjang; (b) kecermatan dan ketekunan dalam pengamatan; (c) sumber data, metode, dan teori yang dipakai; (d) pemeriksaan sejawat; (e) analisis kasus negative; (f) kecukupan financial untuk menjawab kritikan; (g) meminta pengecekan dari informan anggota dan sebagainya.

2. Uji Transferabilitas

Transferabilitas adalah mengalihkan temuan data pada konteks lain.

3. Uji Dependabilitas

Dependabilitas yaitu penafsiran hingga penarikan simpulan yang dapat diandalkan lewat pembimbing atau proses penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas.

Konfirmabilitas yaitu hasil penemuan perlu pengesahan dari para pakar untuk mengaudit kesesuaian berupa kritik dan saran dari teman sejawat.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah PP. Tarbiyah Islamiyah hajoran kabupaten Labusel, yang beralamat Desa Hajoran, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Letak Sekolah MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran yang beralamat di desa Hajoran sangat strategis, dimana dapat dengan mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar, terutama masyarakat di desa Hajoran maupun yang bersebelahan dengan desa Hajoran seperti desa Rantau Bonban, dan Masyarakat desa Suka Dame. Sejarah awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran kabupaten Labusel adalah sebuah Madrasah yang di bangun di atas tanah milik sendiri dan pertama kali di dirikan tepat di Desa Hajoran Kecamatan sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Pada Tahun 1958 oleh Bapak Alm. H. LUKMANUL HAKIM NST.

Madrasah ini di bangun guna mempersiapkan generasi muda muslim-muslimah yang berakhlak serta siap menyokong masa depan dan sebagai pembina umat sekaligus pelopor Peradaban Agama Islam. Madrasah ini berdiri di bawah kepemimpinan Bapak Ali Asron Dalimunthe, S.Ag, MA. Sebagai perwakilan sekaligus pengawas di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel.

Demikian disampaikan oleh bapak kepala sekolah MTs PP.Tarbiyah Islamiyah Hajoran, yakni Bapak Ali Asron Dalimunthe, S,Ag,MA.

Selanjutnya, Bapak Ali Asron Dalimunthe, S.Ag, MA menjelaskan bahwa sehubungan meningkatnya jumlah siswa yang masuk ke MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran, jumlah guru bertambah.

2. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan salah satu media public relation yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Pandangan, gambaran, penampungan dan grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1-1 Profil MTs PP. Tarbiyah Islamiyah

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	MTs PP. Tarbiyah Islamiyah
2.	NPSN	69725356
3.	NSM	121212220040
4.	Alamat	Jl. Besar Desa Hajoran
5.	Kecamatan	Sungai Kanan
6.	Kabupaten	Labuhan Batu Selatan
7.	Provinsi	Sumatera Utara
8.	Kode Pos	21465
9.	No. Telepon	0813-6196-2221
10.	Status Madrasah	Swasta
11.	Akreditasi	B
12.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi

13.	Lokasi Sekolah	Pedesaan
14.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan
15.	Nama Yayasan	Yayasan Islamiyah Hajoran
16.	Tahun Berdiri	1958
17.	Jumlah Rombel	3 (Tiga)

Sumber Data: Tata Usaha MTs PP. Tarbiyah Islamiyah

3. Visi, Misi dan Program MTs Tarbiyah Islamiyah

a. Visi

Dengan iman serta taqwa, unggul dalam kecerdasan dan keterampilan santun dalam prilaku.

b. Misi

- 1) Menghasilkan Santri-santriah beraqida tangguh, berwawasan luas, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan berprestasi.
- 2) Menjunjung tinggi nilai agama dan budaya bangsa.
- 3) Mampu mengintegrasikan dasar-dasar ilmu pengerahuan agama dan umum secara utuh.
- 4) Membina santri-santriah untuk menguasai bahasa Arab dan Inggris.
- 5) Melahirkan lulusan yang berkualitas, memahami ilmu Islam secara Kaffah.

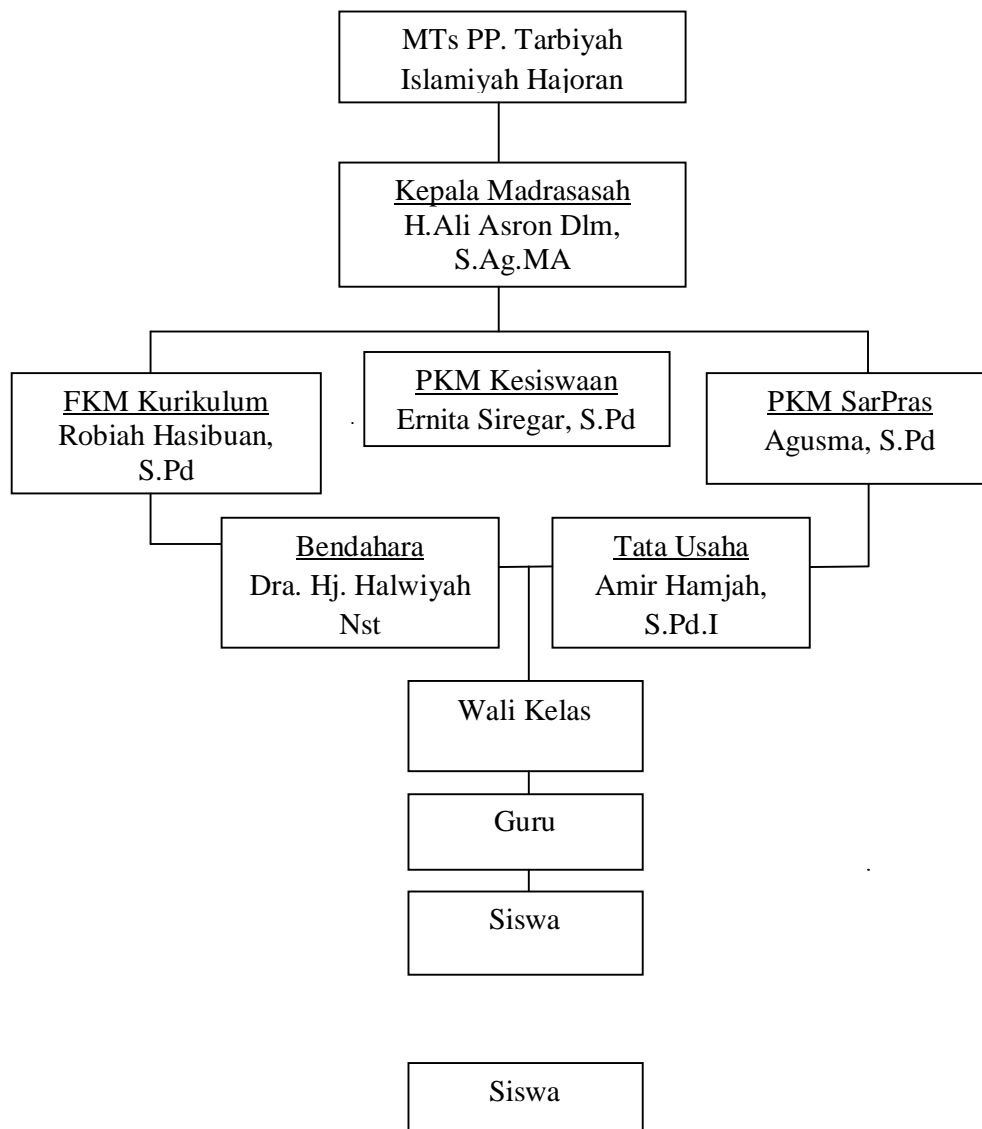
c. Program sekolah

- 1) Tahfidz Al-Qur'an
- 2) Pengajian Kitab Kuning
- 3) Madrasah Tsanawiyah
- 4) Madrasah Aliyah

4. Struktur Organisasi

MTs Tarbiyah Islamiyah terus berupaya berbenah terutama dibidang organisasi. Organisasi dikembangkan secara menyeluruh sesuai pembagian tugas dan keahlian masing-masing personil. Pekerjaan yang ada dibagikan kepada stake holder yang dimulai dari pihak kepala sekolah sampai pengelolaan tingkat kelas. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih antara keahlian dan pekerjaan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat bagan 1 tentang struktur organisasi MTs Tarbiyah Islamiyah sebagai Berikut:

Bagan 1-1 Struktur Organisasi MTs Tarbiyah Islamiyah T.A 2017/2018



Sejak awal berdiri sampai sekarang, MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran telah menyusun struktur organisasi pengelolaan madrasah, yang dimaksudkan untuk memudahkan pembagian kerja masing-masing pihak yang terlibat dalam pengelolaan madrasah.

5. Data Tenaga Pendidik

Tenaga kependidikan di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran ini berjumlah 18 orang, dimana masing-masing tenaga kependidikan disesuaikan dengan keahliannya masing-masing. Adapun tenaga kependidikan MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1-2 Tenaga Pendidik MTs. PP Tarbiyah Islamiyah

H. Ali Asron Dalimunthe, S.Ag. MA	Neni Riani Hasibuan, S.Pd.I
Dra. Hj. Halwiyah Nst	Aspan Hudawi Siregar, S.H.I
Zul Ependi Hasibuan, S.Pd	Hj. Tioloan Pulungan
Amir Hamjah, S.Pd.I	Nur Saidah Hasibuan, S.Pd
Latipa Juniati, S.Pd	Awaluddin Hasibuan
Muhammad Nazali, S.Pd.I	Marasutan Siregar
Upik Rohima, S.H.I	Faisal Efendi, S.S
Agusman, S.Pd.I	Suaibah Siregar, S.S
Netti Herlianti Harahap, S.Pd	Hidayah Hahisni Siregar, S.Pd

Sumber Data: Tata Usaha MTs.PP Tarbiyah Islamiyah

6. Sarana dan prasarana

Untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel menyediakan gedung sebagai tempat pembelajaran. Bangunan gedung tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1-3 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	2
3.	Ruang Kelas	11
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang Aula Serbaguna	1
7.	Mushollah	1
8.	Kamar Mandi Guru	2
9.	Kamar Mandi siswa	2
10.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	3
11.	Kamar Asrama Siswa (Putri)	4
12.	Kantin	2
13.	Ruang UKS	-
14.	Ruang Keterampilan	-
16.	Ruang Kesenian	-
17.	Ruang Osis	-
18.	Ruang Olah Raga	-

19.	Ruang Pramuka	-
20.	Ruang Bimbingan Konseling	-
21.	Pos Satpam	-

Sumber data: Tata Usaha MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran

7. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai

Guru adalah orang yang memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah/madrasah melaksanakan tugasnya, besar ketergantungannya kepada keadaan guru. Guru harus memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya. Hal ini disebabkan, setiap guru dituntut memiliki kemampuan maksimal di bidang materi pelajaran, metode dan sejumlah ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar (Pedagogik). Seorang guru memperoleh pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan. Sebab itu, latar belakang pendidikan menjadi sangat penting artinya untuk mendapatkan guru yang berkualitas.

Demikian juga halnya di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah hajoran, dalam kegiatan belajar mengajarnya didukung oleh keadaan guru yang cukup berkualitas. Berdasarkan data dokumentasi madrasah menunjukkan bahwa secara umum jumlah guru yang memegang mata pelajaran ini sebanyak 17 orang, ditambah 1 orang Kepala Madrasah merangkap menjadi guru. Untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai di madrasah ini dapat dilihat pada lampiran yang ada.

Berdasarkan data dokumentasi MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran bahwa sebahagian besar guru dan pegawai yang ada di madrasah ini berstatus

pegawai tidak tetap atau pegawai Honorer, dan ada beberapa orang yang berstatus sebagai guru tetap atau Pegawai Negeri Sipil, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1-4
Jumlah Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pendidik Dan
Tenaga Kependidikan

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Kepala Madrasah	1			
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah			1	
3	Jumlah Pendidik ¹⁾			5	
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi ²⁾		1		1
5	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional ²⁾				
6	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 ²⁾				2
7	Jumlah Tenaga Kependidikan			1	

¹⁾Diluar Kepala dan Wakil Kepala Madrasah

²⁾Termasuk Kepala dan Waki Kepala Madrasah

Sumber Data: Tata Usaha MTs.PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa guru-guru di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran ini hampir keseluruhannya

berstatus sebagai guru honorer, akan tetapi masih ada juga yang berstatus sebagai Guru PNS.

8. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa merupakan subjek sekaligus objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pendidikan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur terpenting yang harus ditumbuhkan dalam diri mereka adalah kegairahan dan kesediaan untuk belajar. Faktor ini adalah prasyarat bagi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar secara aktif dan kreatif. Untuk itu, guru dan pihak lembaga pendidikan (madrasah) harus memperhatikan kenyataan ini, dan berbuat bagi kepentingan belajar siswa.

Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah, jumlah siswa yang belajar pada tahun ajaran 2016-2017 adalah sebanyak 461 orang, yang terdiri dari 217 orang laki-laki, dan 244 orang perempuan, mengisi 11 ruangan kelas madrasah ini yakni terbagi dalam kelas 7 ada 4 ruangan, kelas 8 ada 4 ruangan dan kelas 9 ada 3 ruangan. Dan sesi pembelajarannya pada pagi hari. Untuk mengetahui secara rinci keadaan dan jumlah siswa di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1-5**Kondisi Siswa Dan Rombel Akhir TP 2016/2017 (Tahun Pelajaran Lalu)**

No	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 7		Tingkat 8		Tingkat 9	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Siswa Awal TP 2016/2017	95	103	86	89	36	52
2	Jumlah Siswa Masuk	0	0	0	0	0	0
3	Jumlah Siswa Keluar	0	0	0	0	0	0

Sumber Data: Tata Usaha MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah ini cukup banyak siswa yang mengisi 11 ruangan kelas tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa adanya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada madrasah ini untuk mendidik anak-anaknya agar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, serta dapat dijadikan lompatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, baik di Kota Medan maupun di wilayah lain di Provinsi Sumatera Utara serta di provinsi-provinsi lainnya.

B. Temuan Khusus

Temuan (khusus) penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah , khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII-A.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni; Kepala MTs PP. Tarbiyah Islamiyah , Guru Bidang Studi Al-Qur'an hadits kelas VII-A, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Siswa/i kelas VII-A (Daftar wawancara terlampir). Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terutama menyangkut proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berikut pelaksanaan pembelajarannya:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Proses pembelajaran Al-Qur'an terutama dalam segi Makhraj dan ilmu Tajwidnya di sekolah MTs Tarbiyah Islamiyah ini dilaksanakan 2 kali seminggu, yang bertujuan agar siswa lebih mudah mengingat dan memahaminya lebih cepat. Pelajaran Al-Qur'an harus betul-betul di perhatikan dalam proses pembelajaran berlangsung, karena pelajaran Al-Qur'an ini bukan seperti mata pelajaran biasa. Pelajaran Al-Qur'an lebih berfokus kepada makhraj dan ilmu tajwidnya dan betul-betul di perhatikan agar lebih mudah memahaminya. karena siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru belum tentu bisa paham dan mengerti seutuhnya, jadi pelajaran Al-Qur'an ini butuh jam pelajaran yang banyak agar siswa bisa mengulang-ulang kembali pelajarannya. Pembelajaran Al-Qur'an ini siswa lebih sulit dalam penyebutan Makhrajnya daripada Ilmu Tajwidnya. Karena dalam penyebutan Makhraj banyak huruf-hurufnya yang serupa seperti SIN-SYIN, JA-DZA-ZHO-ZA, siswa sulit untuk membedakan huruf-hurufnya. Jadi, guru memberikan jam

pelajaran yang lebih banyak untuk mata pelajaran Al-Qur'an karena belajar Al-Qur'an tidak semudah mata pelajaran yang lain. Pelajaran Al-Qur'an tidak boleh disepelekan karena salah sedikit saja sudah berdosa. Dan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini siswa-siswa di suruh membawa Al-Qur'an dan buku Tajwid agar lebih memudahkan proses pembelajaran mata pelajaran ini. Akan tetapi, walaupun siswa di suruh membawa Al-Qur'an dan buku sebagai panduan untuk belajar, ternyata masih banyak siswa yang masih ribut dikelas walaupun guru sudah akan memulai pembelajarannya. Dan guru meminta siswanya untuk membaca Al-Qur'an satu per satu untuk menghindari keributan siswa tersebut akan tetapi proses belajar mengajar di MTs Tarbiyah Islamiyah di kelas VII A masih kurang efektif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berikut hasil wawancara dengan informan yang termasuk guru bidangstudy Al-Qur'an Hadits:

Proses pembelajaran Al-Qur'an dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya seperti yang kamu lihat sendiri proses pembelajaran Al-Qur'an dikelas ini kurang efektif, siswa masih banyak yang tidak merespon ketika saya sudah memulai pelajaran masih banyak siswa yang ribut bercerita-cerita dan tidak memperhatikan saya ketika membaca dan menjelaskan di depan, akan tetapi untuk menarik perhatian siswa kembali yaitu saya membaca Al-Qur'an dengan cara berirama maka siswa-siswanya pun jadi tertarik untuk mengikuti pelajarannya kembali.(Inf.1.SR.G)

Dari hasil pernyataan dari informan diatas mengungkapkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an kurang efektif banyaknya siswa yang tidak fokus mengikuti pelajaran dilihat dari masih banyak siswa yang masih ribut, dan tida memperhatikan guru saat mejelaskan didepan, akan tetapi guru punya cara untuk menarik perhatian siswa-siswanya yaitu dengan cara membaca Al-

Qur'an dengan berirama sehingga siswa jadi tertarik untuk mengikuti pembelajarannya.

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MTs. PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran dapat dilihat dari membuka, menyajikan dan menutup pembelajaran.

a. Membuka Pembelajaran

Dalam membuka pembelajaran biasanya guru Al-Qur'an Hadits mengucapkan salam terlebih dahulu ketika memasuki ruang kelas, kemudian mengabsen kehadiran masing-masing siswa kelas VII-A. Berikut hasil wawancara dengan guru.

“Sebenarnya dalam membuka pembelajaran selalu mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas, mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa, kemudian berdoa bersama dan menanyakan pembelajaran yang lalu”.(Inf.2.DS.SW)

Menurut informan 1 dalam membuka pembelajaran guru perlu mengabsen kehadiran masing-masing siswa serta menanyakan kabar itu juga perlu karena dalam pembelajaran siswa harus dalam keadaan sehat sehingga pembelajarannya lebih semangat dan siap untuk memulai pembelajaran.

Berbeda dengan informan 2:

“Kalau bapak itu masuk mau memulai pelajaran Al-Qur'an, bapak membuka pembelajaran Cuma mengucapkan salam, berdoa, mengabsen dan menyuruh untuk membuka buku Tajwid atau Al-Qur'an, kemudian memperhatikan apakah siswa sudah siap melakukan pembelajaran”.(Inf.3.AD.SW)

Informan 2 menjelaskan bahwa dalam membuka pembelajaran yang dilakukan guru hanya mengucap salam, berdoa, mengabsen, dan membuka

buku pelajaran dan guru memastikan apakah siswa sudah siap untuk memulai pembelajaran.

Dari hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa pembukaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-qur'an Hadits yaitu, mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa, berdoa, menanyakan kabar siswa, menanyakan pembelajaran yang lalu dan memastikan kesiapan siswa untuk belajar yaitu dengan menyuruh siswa untuk membuka buku tajwid atau Al-Qur'an masing-masing.

b. Penyajian Materi

Dari hasil observasi peneliti mendapati bahwasanya dalam pelaksanaannya menyajikan materi pembelajaran Al-Qur'an yang mengenai tentang makhraj dan ilmu tajwid dilakukan dengan cara menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an tersebut secara bergiliran. Karena sebagian siswa yang masih kurang lancar dan salah membaca Al-Qur'an terutama dalam penyebutan makhrajnya maka guru memperbaiki bacaan siswa yang salah sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Dan sebagian siswa yang lainnya, sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan makhrajnya sudah tepat akan tetapi mereka tidak tahu hukum ilmu tajwidnya. Dan guru akan menjelaskan materi pembelajaran yaitu hukum ilmu tajwid yaitu (*Izhar, Idgham, Ikhfa dan Iqlab*) secara berurutan agar siswa yang mendengar lebih mudah paham dan mengerti. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajarannya.

c. Penutup

Berdasarkan hasil observasi menutup proses pembelajaran biasanya guru hanya memberikan tugas kepada siswa dan hal ini pun tidak rutin dilakukan oleh guru, dan menyuruh siswa agar memperbanyak membaca Al-Qur'an, mengulang-ngulang kembali pelajaran yang terakhir dipelajari agar siswa tidak mudah lupa dan minggu depan ketika ditanyak oleh guru sudah bisa menjawabnya.

“Kalau menutup pembelajaran paling hanya memberikan tugas yang belum selesai dikerjakan siswa pada waktu pembelajaran dan memberikan sedikit motivasi terhadap siswa yaitu dengan menyuruh siswa memperbanyak membaca Al-Qur'an setelah itu berdoa atau mengucapkan Al-hamdalah untuk menutup pembelajaran supaya ilmu yang dipelajari mendapatkan keberkahan kemudian mengucapkan salam”.(Inf.1.P.G)

Menurut informan 1 menutup pembelajran guru hanya memberikan tugas yang belum selesai dikerjakan siswa, memberikan motivasi sedikit yaitu menyuruh siswa memperbanyak membaca Al-Qur'an kemudian berdoa atau mengucapkan Al-Hamdalah lalu salam. Senada dengan informan lain :

“kalau menutup pembelajaran bapak itu sesekali saja memberikan tugas sama kami, terus disuruh memperbanyak membaca Al-Qur'an lalu berdoa atau mengucapkan Al-hamdalah dan salam”. (Inf 2. P. SW.)

Dari hasil temuan diatas dapat diketahui bahwa penutup yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits yaitu dengan memberi tugas secara tidak rutin, memperbanyak membaca Al-Qur'an, berdoa lalu mengucapkan salam.

Setelah keluar dari kelas seluruh siswa-siswa belum dibolehkan pulang kerumah masing-masing ataupun asrama, karena siswa-siswa yang ada di sekolah MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran harus melaksanakan sholat Zhuhur berjamaah di Musholla sekolah.

2. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an dari Segi Makhraj dan Ilmu Tajwidnya

Dalam proses kegiatan belajar bagi individu, tidak selamanya berjalan dengan lancar, baik dalam motivasi, konsentrasi maupun memahami materi. Demikian kenyataan yang sering di jumpai pada setiap siswa dalam pembelajarannya sehari-hari.

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya dari kemampuan melafalkannya kalimat saja, akan tetapi dapat di lihat dari segi *Makhraj* dan *Hukum Ilmu Tajwidnya*. Di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah ini di jumpai beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan belum tahu cara melafalkan kalimat yang benar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an terutama dalam pengucapan *makhraj hurufnya*, karena disekolah dasar yang kurang fokus dalam belajar Al-Qur'an dan di rumah juga jarang keluarga yang mau mengajari maka siswa masih kesulitan dalam belajar Al-Qur'an”.(Inf.1 ZE.G)

Data berkenaan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran diatas diperkuat oleh informan lain sebagai berikut:

“Kalau pelajaran Al-Qur'an saya selalu semangat belajarnya , karena saya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Saya mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an terutama dari segi Makhrajnya. Saya masih sulit untuk membedakan huruf-huruf yang sama.”(Inf.2 DS. SW)

Sejalan dengan pendapat di atas informan lain menyatakan :

Kalau mata pelajaran Al-Qur'an saya selalu duduk paling depan agar saya bisa mendengarkan penjelasan dari guru. Karena saya yang belum paham ilmu tajwidnya jadi saya harus duduk di depan agar lebih jelas ketika guru menjelaskan tentang ilmu tajwidnya yaitu (*Izhar, Idgham, Ikhfa dan Iqlab*). Dari keempat

hukum ilmu tajwid itu saya lebih sulit memahami yang *Ikhfa* karena cara pengucapannya itu saya merasa kesulitan”.(Inf.3.AZ SW)

Menurut kesulitan belajar membaca Al-Qur’an yang di alami oleh siswa tidaklah sama, karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Akan tetapi kebanyakan siswa ini mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur’an dari segi hukum ilmu tajwid karena belum sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Kesulitan ini terjadi karena siswa kurang mampu mengaplikasikan *ilmu tajwid* yang dimilikinya ketika membaca Al-Qur’an. Kedua data di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-4 tentang kesulitan belajara Al-Qur’an. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau mata pelajaran Al-Qur’an ini saya sering tidak mengerti hukum ilmu tajwidnya yaitu dibagian *Idgham*, *Ikhfa* dan *Iqlab*, karena menurut saya itu yang lebih sulit diucapkan dari pada *Izhar*”. Karena *Izhar* dia jelas pelafasannya, jadi lebih mudah untuk dipahami”.(Inf. 4 AD. SW)

Pernyataan informan di atas menggambarkan bahwa kesulitan belajar Al-Qur’an dari segi Makhraj dan hukum ilmu tajwidnya tidak begitu mudah untuk mempelajari, siswa lebih banyak mengalami kesulitan belajarnya dari segi hukum ilmu tajwidnya.

Walaupun siswa-siswa tersebut banyak mengalami kesulitan, guru-guru tidak pernah berhenti untuk mengajarkan siswanya dan selalu memberikan motivasi yang kuat sehingga siswa-siswanya benar-benar bisa mengerti dan paham tentang *Makhraj huruf* dan *hukum ilmu tajwidnya* dalam membaca Al-Qur’an dengan benar dan lancar.

Dari hasil wawancara di atas kepada semua informan penulis dapat menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa berbeda-beda, karena

kemampuan belajar siswa tidak sama. Ada sebagian yang kesulitan belajar yang dialaminya dari segi makrajnya dan yang lainnya dari segi hukum ilmu tajwidnya. Tapi kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ini dari segi hukum ilmu tajwidnya.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa penyebab kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII-A di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran . Dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

a. Faktor peserta didik

1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa kemampuan dasar siswa yang rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar. Di tambah lagi dengan kondisi kelas yang tidak efektif dan masih ada siswa lain yang masih mengganggu sesama temannya saat guru menjeaskan pembedajaran di depan kelas. Dalam hal ini, kreatifitas pendidik sangat mempengaruhi kemampuan dasar pengetahuan siswa dalam memahami atau menguasai materi adalah tujuan utama dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut:

”Di dalam pembelajaran Al-Qur'an ini sebagian siswa ada yang paham dan ada yang tidak paham apa yang saya jelaskan, karena ada sebagian siswa yang kemampuan dasarnya rendah maka saya akan memberikan pelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, seperti memberikan lahiton yang mudah yaitu melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara berulang-ulang kali.” (Inf. MK.G)

Data di miliki oleh siswa dalam pembelajaran di atas diperkuat oleh informan lain sebagai berkenaan dengan kurangnya kemampuan dasar rendah yang berikut:

”kalau pelajaran Al-Qur’an ini ketika guru menjelaskan tentang hukum ilmu tajwidnya saya kurang paham, karena belajar makhrajnya saja yang masih kurang bisa. Karena kemampuan dasar kami yang berbeda-beda jadi gurunya terkadang memberikan kami pelajaran yang berbeda-beda juga, teta pi tetap diruangan yang sama, dan di jadikan dua kelompok”.(Inf. 2.AD.SW)

2) Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa motivasi peserta didik di MTs Tarbiyah Islamiyah masih tergolong rendah karena berdasarkan penelitian siswa masih kurang serius dalam kegiatan pembelajaran, terkadang masih malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok, dan rasa ingin tahu yang masih rendah. Akan tetapi, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan informan-1 mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, sebagai berikut:

“kalau kemauan siswa untuk belajar itu ada tapi siswa-siswa ini kurang motivasi dalam belajar, ya seperti ada yang masih ribut saat guru menjelaskan didepan kelas, kurang memperhatikan, masih ada yang tidak membawa Al-Qur’an atau buku tajwid dengan alasan yang lupalah ataupun berat karena banyak buku yang harus dibawa, jadi siswa-siswa ini terkadang malas karena bukunya tidak ada. Tapi, walaupun begitu terkadang guru membagi kelompok dengan siswa yang membawa buku dengan yang tidak membawa buku”.(Inf. MK.G)

Berdasarkan data di atas informan menjelaskan kemauan belajar siswa ada tapi motivasi belajar yang kurang dilihat drai masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas dan masih banyak

siswa yang tidak membawa Al-Qur'an atau buku tajwid pada pembelajaran Al-Qur'an.

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an diperkuat dengan informan lain yang menyatakan bahwa:

“kalau menulis pelajaran jarang dilakukan, karena kebanyakan kami di suruh membaca dan menghafal”.(Inf.2.AJ.SW)

Penjelasan informan di atas memberikan gambaran bahwa informan lebih banyak membaca dan menghafal dari pada menulis.

Informan lain juga menjelaskan mengenai kurangnya motivasi siswa dalam belajar sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an masih ada peserta didik yang bermain-main atau bercerita-cerita dan mengganggu teman yang disebelahnya, masih ada peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib sekolah dan kurangnya pengalaman peserta didik dalam mengamalkan pembelajaran Al-Qur'an ini, kurangnya motivasi siswa dalam belajar juga di sebabkan oleh pengaruh teman yang tidak baik, lingkungan sekitar dan pengaruh orang tua.(Inf.3. MK.G)

Dari keterangan informan diatas dapat diketahui bahwa kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dilihat dari masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, masih ada yang menggagu teman disebelahnya, tidak mematuhi peraturan dan kurangnya pengalaman siswa hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh teman sejawat dan pengaruh dari lingkungan keluarga atau org tua siswa.

Dari hasil wawancara kepada semua informan peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya motivasi siswa dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan didepan kelas, siswa yang tidak membawa Al-Qur'an dan buku tajwid pada pembelajaran Al-Qur'an, siswa

yang tidak mematuhi peraturan sekolah dan kurangnya pengalaman siswa dan masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum ilmu tajwidnya.

Kurangnya perhatian dan motivasi terhadap siswa ini membuat para siswa kurang bersemangat dalam belajar dan akan merasa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan, rumah kedua bagi anak, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan disekolah setelah rumah. Sekolah menjadi agen transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang baik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Sarana dan prasarana adalah salah satu pendukung kegiatan belajar siswa, akan tetapi, jika sarana dan prasarana yang kurang lengkap akan membuat siswa merasa kesulitan dalam belajar. Karena sarana dan prasarana yang kurang memadai tidak hanya menghambat proses belajar siswa, bahkan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa. Sebagaimana hasil wawancara kepada guru Al-Qur'an sebagai berikut:

Sekolah adalah tempat belajar para peserta didik, tempat dimana siswa mencari dan menuntut ilmu, jadi seharusnya sekolah memberikan fasilitas yang baik dan sarana prasarana yang memadai. Akan tetapi malah sebaliknya, karena sarana dan prasarana yang ada disekolah kurang memadai sehingga membuat para siswa menjadi tidak nyaman dalam belajar dan menimbulkan kesulitan dalam belajar. (Inf. 1. ZE. G)

Berdasarkan data di atas informan menjelaskan bahwa sarana dan prasarana adalah sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran

proses pembelajaran, akan tetapi sarana dan prasarana yang kurang memadai akan membuat siswa tidak semangat dan kurang nyaman dalam proses pembelajaran.

Informan lain juga menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai yaitu:

“Jika sarana dan prasaran di sekolah ini lengkap maka kami akan lebih rajin, semangat dan nyaman untuk belajar, karena sarana dan prasarana juga bisa membantu guru dalam proses pembelajaran, Akan tetapi masih kurang memadai jadi kami pun kurang semangat belajarnya .(Inf.2 DS. SW)

Dari pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana berperan penting dalam proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

c. Faktor Guru

Di sekolah guru merupakan orang yang mendidik anak dalam segala hal. Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada siswa itu yang akan menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Dalam kegiatan belajar guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dan pribadi guru yang kurang baik, kurang ramah, galak, dan kurang berkualitas, kurang

memiliki kompetensi sebagai guru akan membuat peserta didik tidak erasa nyaman dan bersemangat untuk melakukan proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran sebagian guru memang kurang berkualitas dalam mengajar, dan kurang kompetensi sebagai guru, karena sebageian guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahlian atau jurusannya. Ditambah lagi siswa yang tidak bisa diam atau ribut akan membuat gurunya galak, karena sebagian siswa jika sudah ditegur tapi masih tetap saja ribut. Tapi walaupun begitu guru harus bisa mengkondisikan ruang kelas agar terjadi pembelajaran yang aman, tenang dan menyenangkan.(INF.1.ZE.G)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa kepribadian guru yang kurang baik, akan membuat para siswa kurang bersemangat dan giat dalam belajar. Karena sikap dan kepribadian guru yang baik akan menentukan hasil belajar siswa yang baik pula.

Informan lain juga menjelas tentang sikap dan kepribadian guru yang baik sebagai berikut:

Kalau bapak itu mengajarkan materi pelajarannya dengan sikap yang baik dan menjelaskannya secara singkat maka kami akan mudah menyimak dan memahaminya. Akan tetapi jika bapak itu marah-marah yang disebabkan oleh siswa yang ribut maka kami pun tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Jika ada siswa yang masih ribut guru harus mengkondisikan ruang kelasnya agar siswa yang belajara menjadi nyaman dan bisa lebih cepat menangkap materi yang diajarkan oleh guru.(Inf.2. DS.SW)

Dari hasil pernyataan wawancara dengan informan di atas bahawa guru sikap dan kepribadian guru akan menentukan hasil belajar siswa yang baik. Jika siakpa guru yang kurang baik dalam mengajar atau terlalu membentak-bentak siswa yang ribut akan membuat siswa merasa takut untuk belajar. Dan jika sikap mengajar gurunya baik maka siswa juga akan merasa nyaman,

tenang dan lebih giat untuk belajar. Guru harus mengkondisikan kelas terlebih dahulu ketika ingin memulai pembelajaran agar semua siswa bisa belajar dengan kenyamanan.

4. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Mengingat fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang strategi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dari segi Makhraj dan hukum ilmu tajwidnya maka peneliti juga mengadakan wawancara perihal strategi yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut:

Strategi yang saya berikan kepada siswa-siswanya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ini terutama dalam segi makhroj dan hukum ilmu tajwidnya yaitu saya menyuruh siswa untuk lebih banyak mengulang pelajaran-pelajaran dan mesti lebih banyak mempraktikkan cara mengucapkannya bacaan yang benar. Dalam arti kata mesti banyak pengayaan dalam mempelajarinya. Karena salah ucap salah arti atau salah makhrojnya maka salah pula artinya. Jadi memang harus lebih teliti dalam mengajarkannya. Dan terhadap mereka yang lebih rendah pemahamannya dibuat kajian tambahan agar mereka lebih mudah dalam memahami tajwidnya.(Inf.1.MK.G)

Menurut informan 1 strategi untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ialah siswa harus banyak mengulang-ulang pelajaran atau bacaan-bacaan Al-Qur'an dan lebih banyak mempraktikkan pengucapan hukum-hukum bacaanya yang benar sehingga siswa lebih mudah mengerti, paham dan mengingatnya. Dan siswa yang memiliki kemampuan dasar yang rendah akan di berikan kegiatan belajar tambahan agar siswa bisa mudah memahaminya karena semakin banyak belajar maka semakin banyak pengetahuan yang didapat.

Informan lain juga menjelaskan bahwa ketika guru memberikan strategi dalam proses pembelajaran yaitu:

Dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an guru selalu memberikan strategi yang kami mengerti dan kami pun merasa senang dalam belajar ketika guru memberikan strategi tersebut. Dan kami juga lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. (Inf. 2. DS.SW)

Penjelasan dari informan di atas memberikan gambaran bahwa informan lebih mudah memahami pelajaran ketika guru memberikan strategi dalam proses pembelajaran.

Informan lain juga menjelaskan mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

Setiap kali pembelajaran Al-Qur'an strategi yang saya gunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ini adalah dengan memberikan atau membacakan sepotong-sepotong ayat setiap pertemuan kepada siswa dan setiap satu ayat dijelaskan bahwa pengucapan makhrojnya harus benar karena salah makhrojnya maka salah juga artinya, dan hukum tajwidnya juga dijelaskan dengan jelas dan benar secara pelan-pelan agar siswa dapat menyimak dan mendengarkannya dengan jelas. Dan setiap pertemuan hanya diberikan 3 atau 4 ayat saja agar siswa lebih mudah membaca dan memahaminya sesuai dengan makhraj dan hukum tajwid yang benar. Dan selain memberikan strategi saya juga menggunakan metode dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah. (Inf.3. AG.G)

Pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dapat dilihat bahwa memberikan atau membacakan sepotong ayat, walau hanya sedikit tapi mudah di mengerti lebih baik dari pada memberikan banyak ayat tetapi siswa sulit untuk memahaminya karena terlalu banyak ayat yang diberikan.

Informan-4 yang merupakan guru Al-Qur'an yang mengajar di kelas lain menjelaskan bahwa strategi untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Ketika saya mengajarkan pelajaran tentang membaca Al-Qur'an maka strategi yang saya berikan yaitu strategi Rekrutmen tutor sebaya. Yang mana tutor sebaya adalah suatu metode mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi bisa mengatasi keteringgalan pelajaran. Melalui tutor sebaya ini, peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid, proses pembelajaran Al-Qur'an ini dilakukan dengan cara memberikan contoh bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwidnya. Dan di sekolah ini juga diadakannya kegiatan extra di luar jam pelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an dan meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an .(Inf.4. MK.G)

Dari keterangan informan di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki prestasi di dalam kelas akan memberikan bantuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an kepada siswa lainnya, sehingga dalam proses pembelajaran ini sesama siswa bisa saling berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar dan menjadi efektif. Dan dalam proses belajar tidak harus guru yang selalu menjelaskan kepada siswa, melainkan siswa juga dapat menjelaskan kepada siswa lainnya. Sejalan dengan pendapat di atas informan lain menyatakan bahwa strategi untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu :

Untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ini, strategi yang saya gunakan yaitu dengan cara memisahkan siswa yang berbeda pengetahuan seperti siswa yang sudah bisa membedakan makhrajnya dan pengetahuan tentang hukum ilmu tajwidnya yang masih kurang dengan siswa yang belum bisa membedakan makhrajnya sama sekali. Karena kalau digabungkan guru merasa agak kesulitan dalam mengajarkannya, karena siswa yang belum bisa membedakan

makhraj hurufnya akan merasa bingung jikalau guru menjelaskan tentang hukum ilmu tajwidnya seperti Izhar, Idgham dan lainnya. Dan jika guru menjelaskan cara membedakan huruf-huruf hijaiyah atau makhorijul hurufnya maka siswa yang lainnya akan merasa jenuh dan bosan. Dan siswa yang lamban pengetahuannya akan diberikan pertemuan lebih banyak. Dan cara yang lain yaitu, membuat beberapa kelompok yang didalamnya ada siswa yang belum bisa membedakan makhrojnya dengan siswa yang sudah paham akan hukum ilmu tajwidnya agar mereka bisa saling membantu dan mengajari satu sama lainnya ketika guru memberikan tugas.(Inf.5. ZE.G)

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu memisahkan siswa yang sudah bisa membedakan makrojnya dengan siswa yang belum bisa membedakan makhroj dan ilmu tajwidnya. Dan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan makhroj yang benar akan diberikan jam pertemuan tambahan agar siswa bisa belajar lebih banyak waktunya dan bisa memahami secara perlahan-lahan.

Selain itu, siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan makhroj yang benar atau masih terbata-bata akan di gabungkan dengan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan mkahraj yang benar, agar mereka bisa saling membantu satu sama dengan lainnya. Dan ketika guru memberikan tugas akan lebih mudah bagi siswa untuk mengerjakannya karena saling mengajari dengan teman yang lainnya.

Dari hasil wawancara dari semua informan dapat disimpulkan bahwa strategi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari cara mengajar guru yaitu lebih banyak mempraktikkan bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an dengan makhroj dan tajwid yang benar, dan harus teliti dalam membacanya agar tidak terjadi kesalahan, karena salah pengucapan maka salah

artinya. Dan dalam mengajarkannya tidak perlu banyak-banyak ayat yang diajarkan cukup sedikit saja atau beberapa potong ayat saja, karena kalau diajarkan banyak-banyak dan siswa akan lebih sulit untuk menyimak dan memahaminya karena terlalu banyak yang dijelaskan oleh guru. Akan tetapi klo sedikit-sedikit siswa akan lebih mudah untuk memahaminya. Siswa yang belum lancar dalam membaca Al-qur'an atau yang masih terbata-bata dan masih bersalahan dalam penyebutan makhronya akan diberikan waktu jam pertemuan lebih banyak agar siswa bisa mengulang-ulang kembali pelajarannya.

C. Pembahasan hasil penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Sesuai dengan penelitian ini mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan permasalahan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs pp. Tarbiyah Islamiyah hajoran; upaya mengkaji tentang strategi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an: Dalam bab ini pebulis akan membahas tentang kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di MTs pp. Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

1. Proses pembelajaran

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran dapat dilihat dari membuka. Menyajikan dan menutup pembelajaran.

a. Pembukaan Pembelajaran

Dari hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa pembukaan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits yaitu dengan mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa, memastikan kesiapan siswa untuk belajar, lalu berdoa agar pembelajaran mendapatkan keberkahan untuk semuanya dan menyuruh siswa untuk membuka Al-Qur'an masing-masing siswa.

b. Penyajian Materi

Dalam pelaksanaan penyajian materi pembelajaran dilakukan dengan cara menyuruh siswa untuk membuka lalu membaca Al-Qur'an secara bergiliran. Dan ada sebagian siswa yang salah dalam penyebutan makhrojnya maka guru langsung membaguskan atau memperbaiki bacaan siswa sehingga bacaannya menjadi benar. Begitu juga dengan siswa yang lainnya yaitu masalah tajwidnya, jika salah sebut maka guru akan memperbaikinya juga. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajarannya.

c. penutup

Dari hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa penutup yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dengan memberikan tugas yang belum sempat di selesaikan dikelas secara tidak rutin, dan memberikan motivasi agar lebih banyak mengulang-ulang membaca Al-Qur'an di rumah, berdoa lalu mengucapkan salam.

2. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

a. Pengucapan Makhroj

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa tidaklah sama, karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Akan tetapi ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam pengucapan makrajnya, karena begitu banyak huruf-huruf yang sama jadi siswa terkadang lupa untuk membedakan huruf-hurufnya. Misalnya huruf *JA* dibutkannya huruf *ZA* dan huruf *TSA* disebutnya huruf *SA* dan seterusnya.

b. Hukum Ilmu Tajwidnya

Dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan hukum ilmu tajwid siswa masih banyak yang merasa kesulitan terutama dalam hukum ilmu tajwidnya. Untuk mengetahui hukum ilmu tajwidnya siswa harus hafal huruf-huruf tajwidnya seperti huruf *Izhar*, *Ikhfa*, *Idgham* dan *Iqlab*. kemudian siswa sudah hafal huruf-hurufnya, namun agak susah untuk membedakan bunyi hukum tajwidnya seperti bunyi *Izhar* hukum tajwidnya jelas atau menjelaskan dibacanya seperti bunyi *ikhfa* yaitu samar-samar dan seterusnya.

3. Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Dalam menghadapi kesulitan tersebut guru di MTs tarbiyah Islamiyah menggunakan berbagai macam strategi yaitu :

a. Mempraktikkan cara pengucapannya

Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an lebih baik banyak-banyak mengulang pelajaran di rumah dan sering-sering mempraktikkan cara pengucapan bacaan-bacaan yang benar sesuai dengan makhroj dan hukum ilmu tajwidnya.

b. Memberikan Sepotong-sepotong Ayat

Dengan memberikan sepotong-sepotong ayat akan membuat siswa lebih mudah untuk memahaminya walau sedikit tapi bisa dipahami dan dimengerti daripada banyak tapi sulit untuk dipahami oleh siswa.

c. Memisahkan dan Menggabungkan

Ada 2 cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dipisahkan antara yang bisa membaca Al-Qur'an yang benar yang sesuai dengan makhraj dan hukum ilmu tajwidnya dengan siswa yang belum bisa. Kemudian menggabung siswa dari yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai makhroj dan hukum ilmu tajwidnya dengan yang belum bisa agar sesama siswa bisa saling membantu satu dengan yang lainnya. Dan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar yang sesuai dengna makhroj dan hukum ilmu tajwidnya diberikan jam pertemuan lebih banyak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dan dan temuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII A Di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten labusel, dapat di temukan bahwa Guru mengatasi kesulitan belajar dengan menggunakan strategi :

1. Mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi, sebagai seorang guru tugasnya bukan hanya mengajarkan ilmu sebagaimana tertera dalam buku pelajaran atau sekedar mendidik dan membimbing siswa saja. Akan tetapi, juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dan siswa juga diberikan kesempatan untuk memilah-milah atau mencatat ayat yang berkenaan dengan lingkungan sekitar, agar siswa lebih mudah untuk meneliti yang ada di sekitarnya. Dan ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa merasa lebih nyaman dan senang karena tugas yang diberikan oleh gurunya berada di sekitar mereka, guru memberikan tugas tersebut agar siswa-siswanya ketika belajar merasa nyaman dan senang dan tidak menimbulkan ketegangan. Oleh karena itu siswa pun akan lebih semangat dalam belajar.

2. Memberikan sepotong-sepotong ayat, maka siswa-siswa akan lebih mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an karena dengan sepotong-sepotong ayat tersebut siswa lebih teliti dalam membacanya dan lebih mudah memahami dari makhraj huruf, dan hukum ilmu tajwidnya. Jika guru memberikan ayat-ayat yang banyak sekaligus maka siswa-siswanya akan merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dan lebih sulit untuk mengenal ilmu tajwidnya. Maka dari itu guru memberikan sepotong-sepotong ayat, agar lebih mudah dipelajari dan di pahami. Walaupun dengan sepotong-sepotong ayat tersebut siswa bisa membaca dan mengenal makhraj dan hukum ilmu tajwidnya dengan lancar dan benar.
3. Memberikan metode yang sesuai yaitu metode ceramah . Dengan metode ini maka siswa akan lebih mudah untuk mendengarkan dan menyimak, mengkaji apa yang diceramahkan, pemahaman konsep, prinsip, fakta dan proses mencatat bahan pelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami apa yang di sampaikan oleh guru dalam pembelajaran tersebut. Misalnya, guru memberikan materi ilmu tajwid (Izhar), Jadi guru akan menyampaikan bahan pelajaran yang berkenaan dengan Izhar yang di dukung dengan buku tajwid secara lisan kepada para siswa dan siswa harus mencatat dan menyimaknya dengan baik agar siswa benar-benar paham dan bisa menyimpulkan yang disampaikan oleh guru tersebut.

Adapun Faktor penyebab kesulitan belajar memnaca Al-Qur' an yaitu:

a. Faktor Peserta Didik

1. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik

2. Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik

b. Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan, rumah kedua bagi anak, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan disekolah setelah rumah. Sekolah menjadi agen transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang baik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif.

c. Faktor Guru

Di sekolah guru merupakan orang yang mendidik anak dalam segala hal. Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada siswa itu yang akan menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka rekomendasi atau pun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Guru di harapkan untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam bidang agama terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an agar menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

b. Guru juga harus lebih banyak memberikan motivasi terhadap siswanya agar para siswa lebih semangat dan giat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dan guru hendaknya menambah waktu jam pelajaran Al-Qur'an, karena belajar Al-Qur'an ini bisa menambah pengetahuan siswa tentang agama dan menjadi pedoman bagi siswa sendiri.

2. Bagi Madrasah

a. Pihaknya madrasah hendaknya lebih memfasilitaskan guru untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan memberikan semacam fasilitas infokus, dan buku ilmu tajwid yang lebih banyak lagi agar kinerja seorang guru bisa berjalan dengan baik dan lancar. Dan siswa juga akan lebih semangat belajar jika fasilitas yang disediakan sekolah sangat baik.

3. Bagi Siswa

a. Siswa harus semangat dan giat dalam belajar agama terutama dalam belajar membaca Al-qur'an. Karena Al-quran merupakan sumber hukum pertama yang menjadi pedoman untuk seluruh umat manusia di dunia maupun di akhirat.

b. Siswa juga harus lebih rajin dan mempunyai motivasi untuk belajar membaca Al-qur'an dan terus membiasakan membaca Al-Qur'an sampai berulang-ulang kali. Dan tidak pernah bosan untuk belajar membaca Al-Qur'an meskipun sulit untuk membaca dan memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo Sutarjo , J.R, 2012, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ahmad Syekh Musthafa Al-Maraghy, (1989), *Tafsir Al-Maraghi Jilid 2*, Semarang: Toha Putra.

Bahri Syaiful Djamarah,2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Daud Muhammad Ali, 2008, *Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ermawati Titik , *Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Anak Pesisir di SMPN 12 Pekalongan* , skripsi (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013).

Isa Muhammad, (1992), *Sunan At-tirmizi Jilid 4*, Terj. Moh Zuhri , dkk, Semarang : Adhi Grafika.

Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014, *Al-Qur'an Hadis* , Jakarta: Kemetrian Agama.

Kementrian Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an: Tehazed.

Modul, 2016-2017,*Diagnosis Kesulitan Belajar*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Mustakim Zainal , 2011, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Pekalonga: STAIN Press.

Malik Ismail , *Ilmu Tajwid*, Perdana Mulya Sarana.

Nahar Syamsu , 2015, *Studi Ulumul Qur'an* , Medan: Perdana Publishing.

Nizar Samsul dan Zainal Efendi, 2010, *Hadis Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia.

Subini Nini , 2015, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: Buku Kita.

Sriyanti Lilik , 2013, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak Dua.

Sutopo, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: University Press.

Solikhatun, *Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010*, skripsi (Pekalongan: STAIN pekalongan, 2010).

UU RI No.20 Tahun 2003, 2009, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika.

Yusvavera Nuni Syatra, 2013, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*,Jogjakarta:Buku Biru.

Wahyudin Nur Nasution, (2017), *strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.

Lampiran 1.1

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/26 Maret 2018

Jam : 09:15

Tempat : MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Observasi : I

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
peneliti datang ke sekolah untuk meminta izin melakukan observasi penelitian	- Izin Riset	-IR	- Izin Riset

Hari/Tanggal : Selasa/03 April 2018

Jam : 11:15

Tempat : MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Observasi : II

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
<p>- Pada proses pembelajaran Al-Qur'an, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam (sebagai interaksi, menanyakan keadaan siswa) dan berdoa bersama, kemudian guru menyuruh siswa membuka Al-Qur'an dan membacanya secara bergiliran.</p> <p>- Dalam pembelajaran Al- Qur'an guru menggunakan metode ceramah karena metode pembelajaran lebih berfokus kepada makhraj dan hukum ilmu tajwid.</p> <p>- Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan atau membaca Al-Qur'an, sehingga ketika siswa di suruh membaca Al-Qur'an rata-rata mereka tidak tahu, karena siswa tidak</p>	<p>- Salam</p> <p>-Menanya Kabar</p> <p>- Berdoa</p> <p>-Membuka pelajaran</p> <p>-Guru menggunakan metode ceramah</p> <p>-Lebih fokus ke makhroj dan ilmu tajwidnya</p> <p>-Tidak memperhatikan guru</p> <p>- Tidak bisa membaca Al-Qur'an</p> <p>-Tidak menyimak pelajaran</p>	<p>- SL</p> <p>-MK</p> <p>- BD</p> <p>-MP</p> <p>-GMMC</p> <p>-LMT</p> <p>-TMG</p> <p>- TBMA</p> <p>-TMP</p> <p>- GTMK</p> <p>- KTK</p>	<p>- Salam</p> <p>-Guru menanyakan kabar siswa</p> <p>-Berdoa Bersama</p> <p>-Guru selalu menggunakan metode ceramah</p> <p>-Guru lebih memfokuskan pelajaran ke makhroj dan ilmu tajwidnya</p> <p>-Siswa tidak memperhatikan guru</p> <p>-Siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an</p> <p>-Siswa tidak menyimak pelajaran</p>

menyimak apa yang dijelaskan dan dibacakan oleh guru. - Guru tidak dapat menguasai kelas secara keseluruhan ketika menjelaskan materi pembelajaran Al-Qur'an sehingga siswa merasa bosan dan akhirnya tidak memperhatikan guru, dan membuat kelas menjadi tidak kondusif, dan siswa yang lain serig mengganggu teman yang disebelahnya.	-Guru tidak menguasai kelas -Kelas tidak kondusif -Menggangu teman	- MT	-Guru tidak menguasai kelas -Kelas kurang kondusif -Siswa mengganggu teman disebelahnya
--	--	------	---

Hari/Tanggal : Selasa/03 April 2018

Jam : 11:15

Tempat : MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Observasi : II

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
- Pada proses pembelajaran Al-Qur'an, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam (sebagai interaksi, menanyakan keadaan siswa) dan berdoa bersama, kemudian guru menyuruh siswa membuka Al-Qur'an dan membacanya secara bergiliran. - Dalam pembelajaran Al- Qur'an guru menggunakan metode ceramah karena metode pembelajaran lebih berfokus kepada makhraj dan hukum ilmu tajwid. - Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan atau membaca Al-Qur'an, sehingga ketika siswa di suruh membaca Al-Qur'an rata-rata mereka tidak tahu, karena siswa tidak menyimak apa yang dijelaskan dan dibacakan oleh guru. - Guru tidak dapat menguasai kelas secara keseluruhan ketika	- Salam -Menanya Kabar - Berdoa -Membuka pelajaran -Guru menggunakan metode ceramah -Lebih fokus ke makhroj dan ilmu tajwidnya -Tidak memperhatikan guru - Tidak bisa membaca Al-Qur'an -Tidak menyimak pelajaran -Guru tidak menguasai kelas	- SL -MK - BD -MP -GMMC -LMT -TMG - TBMA -TMP - GTMK - KTK - MT	- Salam -Guru menanyakan kabar siswa -Berdoa Bersama -Guru selalu menggunakan metode ceramah -Guru lebih memfokuskan pelajaran ke makhroj dan ilmu tajwidnya -Siswa tidak memperhatikan guru -Siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an -Siswa tidak menyimak pelajaran -Guru tidak menguasai kelas

menjelaskan materi pembelajaran Al-Qur'an sehingga siswa merasa bosan dan akhirnya tidak memperhatikan guru, dan membuat kelas menjadi tidak kondusif, dan siswa yang lain serig mengganggu teman yang disebelahnya.	-Kelas tidak kondusif -Menggangu teman		-Kelas kurang kondusif -Siswa mengganggu teman disebelahnya
--	---	--	--

Hari/Tanggal : senin/09 April 2018

Jam : 08:45

Tempat : MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Observasi : III

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
Pada saat memasuki proses belajar mengajar siswa kelas VII-1 masih banyak siswa bercerita-cerita.	-Bermain di jam pelajaran	-BJP	-Masih banyak siswa yang bermain saat guru masuk
Kurangnya motivasi siswa dalam belajar di lihat dari masih banyak siswa yang saling mengganggu teman.	-Kurang motivasi - Mengganggu teman	-KM -MT	-Kurangnya motivasi siswa dan -Saling mengganggu teman

Hari/Tanggal : Selasa/17 April 2018

Jam : 11:15

Tempat : MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Observasi : IV

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
Ketika masuk kelas guru Al-Qur'an Hadits mengucapkan salam, kemudian para siswa membaca doa dipimpin oleh ketua kelas usai	- Salam - Berdoa - Memulai pelajaran	-SL -BD -MP	-Salam -Berdoa Bersama -Guru memulai pelajaran -Guru membagikan kelompok

<p>membaca doa guru memulai pelajaran dengan membagi kelompok menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru menyuruh salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan hukum ilmu tajwid yang benar. Setelah membaca Al-Qur'an guru bertanya kepada seluruh siswa dari bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh teman kalian tadi apakah ada yang salah atau kurang pas makhroj dan hukum ilmu tajwidnya, kemudian salah satu siswa menjawab bahwa dia merasa bacaan temannya tadi masih terdapat kesalahan, lalu dia memberikan penjelasan kepada siswa yang lain tentang kesalahan yang dibacakan oleh temannya. Setelah itu barulah guru menjelaskan tentang materi pada hari itu juga dengan penjelasan yang secara singkat. Setelah guru menyampaikan materi guru juga memberikan motivasi terhadap para siswa agar banyak-banyak membaca Al-Qur'an dan mempelajari hukum-hukum ilmu tajwidnya karena belajar Al-Qur'an bukan sembarangan belajar, karena</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membagi kelompok - Diskusi - Guru menjelaskan materi - Memberikan motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> -MK -DK -GMM -MM 	<p>-kesimpulan - Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa</p>
---	---	---	---

didalam membaca Al-Qur'an harus paseh makhori jul huruf dan hukum ilmu tajwidnya, kalau salah sedikit saja dalam penyebutannya maka salah juga artinya.			
---	--	--	--

Hari/Tanggal : Senin/23 April 2018

Jam : 08:45

Tempat : MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Observasi : V

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
Pada saat pelajaran guru mengucapkan salam, lalu menanya kabar kepada siswa, kemudian membaca Al-Qur'an hanya sebentar sekitar 5-10 ayat saja, guru membuka pelajaran dan memberikan motivasi, memberikan cerita dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan, lalu guru menanyakan pelajaran yang lalu apakah siswa masih ingat apa pelajaran yang lalu, baru tanyak jawab seputar pelajaran yang lalu untuk mengingat kembali pelajaran yang minggu lalu, kemudian guru ketika mengajar harus menguasai ruangan terlebih dulu agar proses pembelajaran berlangsung dengan	-Salam -Menanya kabar -Membaca Al-Qur'an -Membuka Pelajaran -Memberikan motivasi -Memberikan cerita -Menanyakan pelajaran yang lalu -Tanya jawab -Guru harus menguasai kelas -Memilih metode -Memberikan candaan -Guru	-SL -MK -MA -MP -MM -MC -MPYL -TJ -GHMK -MM -MC -GMBS -GMK -GMH -MM	-Salam - Guru menanyakan kabar -Membaca Al-Qur'an bersma -Guru memulai pembelajaran -Guru memberikan motivasi -Guru memberikan cerita sedikit agar siswa tidak terlalu bosan -Guru menanyakan pelajaran yang lalu -Guru memberikan tanya jawab -Guru harus bisa menguasai kelas -Guru memilih

<p>nyaman.dan guru memilih metode yang sesuai yang tepat yang sesuai dengan kondisi para siswa dan pelajaran yang diajarkan. Dalam mengajar guru sekali-sekali memberikan candaan agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh, wawasan guru harus luas, jangan terlalu menggunakan bahasa guru sekali-sekali menggunakan bahasa sendiri agar siswa lebih mudah untuk memahaminya, dan diakhir pelajaran terkadang guru membuat kuis atau game mengenai pelajaran, agar siswa lebih semangat dalam menjawab pertanyaan guru juga memberikan hadiah kepada siswa yang cepat menjawab pertanyaan guru dengan benar, dan diakhir pertemuan guru mengabsen siswa dan memberikan motivasi lagi agar siswa semakin giat untuk belajar.</p>	<p>menggunakan bahasa sendiri -Guru membuat kuis atau game -Guru memberika hadiah -Memberikan motivasi</p>		<p>metode yang sesuai -Guru memberikan motivasi</p>
--	--	--	--

Hari/Tanggal : Selasa/01 Mei 2018

Jam : 11:15

Tempat : MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Observasi : VI

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
<p>Dalam proses pembelajaran ketika guru masuk ke ruang kelas mengucapkan salam, duduk,</p>	<p>-Salam -Duduk</p>	<p>-SL -DDK</p>	<p>-Salam -Guru duduk</p>

<p>menanyakan kabar siswa sudah sarapan atau belum, lalu membaca doa belajar, setelah itu guru memberikan penyemangatan dengan sorakan suara dan tepuk-tepuk tangan agar semangat siswa kembali setelah menghadapi pembelajaran yang lain sekitar 5 menit saja, setelah fokus kembali maka guru mengembalikan ke materi, guru menanyakan materi yang lalu apakah masih ada siswa yang ingat mengenai pelajaran yang lalu, terkadang guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan yang disertai dengan contohnya pada pembelajaran yang lalu, setelah itu guru memberikan materi yang baru dan menjelaskannya, kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat contoh dan langsung mempraktikkannya seperti membaca ayat Al-Qur'an yaitu Surah Al-Ikhlâs yang disertai dengan artinya. Setelah itu, guru akan menjelaskan ayat tersebut yang mengenai hukum tajwidnya agar siswa yang lain bisa memahaminya kembali. Kemudian guru menanyakan kembali apakah siswa sudah bisa memahami materi pada hari ini atau belum, jika sudah</p>	-Menanya kabar	-MK	-Guru menanyakan kabar siswa
	-Berdoa	-BD	-Berdoa bersama
	-Memberikan semangat	-MS	-Guru memberikan semangat kepada siswa
	-Menjelaskan materi	-MM	-Guru menjelaskan materi
	-Memberikan kesimpulan	-MK	-Guru memberikan kesimpulan
	-Memberikan tugas	-MT	-Guru memberikan tugas kepada siswa

<p>mengerti maka guru menyuruh siswa untuk menjelaskan kembali apakah siswa itu benar-benar sudah paham atau tidak. Dan diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan tugas kepada siswa.</p>			
---	--	--	--

LAMPIRAN 1.2

Daftar Wawancara

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah MTs PP. Tarbiyah Islamiyah hajoran kabupaten Labusel ?
2. Siapa pendiri ketua yayasan sekolah ini dan berapa jumlah keseluruhan guru di sekolah ini?
3. Apa visi, misi dan tujuan sekolah MTs PP. Tarbiyah Islamiyah hajoran Kabupaten Labusel?
4. Berapa banyak guru yang mengajar di sekolah ini ?
5. Bagaimana bentuk perkembangan sarana dan prasarana di sekolah ini?
6. Bagaimana bentuk kinerja pengajaran guru di sekolah ini?
7. Bagaimana bentuk pembinaan yang diberikan guru dalam menyusun mata pembelajaran?
8. Bagaimana perkembangan kurikulum pengajaran di sekolah MTs PP. Tarbiyah Islamiyah hajoran Kabupaten Labusel?

B. Wawancara dengan Guru Al-Qur'an

1. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini?
2. Bagaimana cara bapak mengkondisikan kelas saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung?
3. Di dalam belajar membaca Al-qur'an apakah bapak menemukan kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh siswa dan strategi apa yang bapak gunakan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?

4. Apa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar hukum ilmu tajwid dalam proses pembelajaran Al-Qur'an?
5. Apakah bapak menggunakan strategi dalam pembelajaran dan strategi apa yang digunakan?
6. Apakah bapak juga menggunakan metode saat belajar Al-Qur'an dan metode apa saja?
7. Apakah dengan bapak menggunakan strategi tersebut siswa semakin mudah untuk memahami pembelajaran Al-Qur'an atau tidak?
8. Apakah sarana dan prasarana sangat mendukung dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an?
9. Jika bapak menggunakan strategi tersebut, bagaimana cara bapak mengembangkannya kepada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an?

C. Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru?
2. Kesulitan apa yang siswa alami ketika belajar membaca Al-Qur'an?
3. Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an guru selalu menggunakan strategi?
4. Apakah siswa senang jika pembelajaran Al-Qur'an menggunakan strategi?
5. Setelah menggunakan strategi apakah siswa lebih memahami pelajaran atau mengalami kesulitan?

A. Wawancara dengan Guru



B. Wawancara dengan siswa





C. Foto Guru-guru di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran



D. Foto Siswa Sedang Belajar Al-Qur'an





Riwayat Hidup

Nama : Nur Habibah

Nim : 31143037

Tempat Tgl Lahir : Rantau Bonban, 09 Agustus 1994

Alamat : Rantau Bonban, Desa Hajoran

Agama : Islam

Nama Orang Tua

1. Ayah : Syamsul Bahri Dalimunthe
2. Ibu : Erliana Hasibuan

Anak ke : 2 dari 4 bersaudara

Jenjang Pendidikan

1. SD : SDN Aek Tobang 116255 Tahun 2006
2. SMP : MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran
Tahun 2009
3. SMA : MAS PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran
Tahun 2012
4. Perguruan Tinggi : UIN SU Medan Tahun 2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3694/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 19 Maret 2018

Yth.Ka. MTS. PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : NUR HABIBAH
T.T/Lahir : Rantau Bonban, 09 Agustus 1994
NIM : 31143037
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTS. PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"STATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN KELAS VII A DI MTS PP TARBIYAH ISLAMIYAH HAJORAN KABUPATEN LABUSEL"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN ISLAMIYAH HAJORAN
MADRASAH TSANAWIYAH PP.TARBİYAH ISLAMIYAH
Alamat : HAJORAN, KECAMATAN SUNGAI KANAN, KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN,
No. Izin Operasional 1260 Thn 2010.NPSN :69725365. NSM : 121212100071. Akreditasi "B"

SURAT KETERANGAN
Nomor : MTs.b.2869/PPTIH/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. Hj. HALWIYAH NST**
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran
Alamat : Hajoran, Kec. Sungai Kanan,
Kab. Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NUR HABIBAH**
Tempat, Tanggal Lahir : Rantau Bonban, 9 Agustus 1994
NIM : 31143037
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Adalah benar telah mengadakan *RISET* di Madrasah yang kami pimpin dari tanggal : 26 Maret s/d 07 Mei 2018, dan telah terlaksana dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hajoran, 7 Mei 2018

Kepala Madrasah Tsanawiyah

PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran,



Dra. Hj. HALWIYAH NST

Pembimbing I	DRS. H. Abelut Halim Nasution, M. Ag
Pembimbing II	Dr. H. Dedi Masri, Lc. MA

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
03/ Agustus	Arakan Stripis	Revisi	
07/ Agustus	Pemberian Stripis	Revisi	
13/ Agustus	Pemeriksaan	Revisi	
20 Agustus	Pemeriksaan Stripis	Revisi	
06 September	Pemeriksaan Stripis	Revisi	
10/ September	Acc Stripis	Acc Stripis	

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
28 Juni	Arakan BAB A-5	Revisi	
2 Juli	Pemberian Stripis	Revisi	
10 Juli	Revisi	Revisi	
17 Juli	Pemeriksaan Stripis	Revisi	
19 Juli	ABSTRAK	Revisi	
30 Juli	Acc Stripis	Acc Stripis	

Medan, 17 September 2018



- Catatan:**
1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

rembimbing I	Dr. S. H. Abdul Halim Nasution, M. Ag
Pembimbing II	Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
29 Januari	Konsultasi Judul	Pengarahan tentang judul	
14 Februari	Latar belakang Masalah	Pengarahan latar belakang Masalah	
20 Februari	Rumusan Masalah	Pengarahan Rumusan Masalah	
27 Februari	Landasan Teori	Pengarahan Landasan Teori	
23 Februari	Revisi Proposal	Revisi Proposal	
26 Februari	Revisi Proposal	Revisi Proposal	
01 Maret	Bimbingan Proposal	Acc Proposal	

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
29 Januari	Konsultasi Judul	Pengarahan tentang Judul	
15 Februari	Latar belakang Masalah	Pemeriksaan LBM	
27 Februari	Pembahasan Tentang Penulisan	Revisi Teknik Penulisan	
28 Februari	Metode Penulisan	Revisi Metodologi	
01 Maret	Revisi Proposal	Revisi Proposal	
6 Maret	Acc Proposal	Acc Proposal	



Catatan:
 1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan diserahkan oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah